

**PROGRAM KAJIAN KEPUTRIAN DALAM
MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN FIKIH WANITA
PADA SISWI KELAS X DI SMK NEGERI 1 PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ULI ALFIANTI
NIM. 1223301165**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uli Alfianti
NIM : 1223301165
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 26 Juni 2018



Uli Alfianti
NIM. 1223301165



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

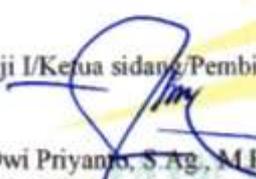
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

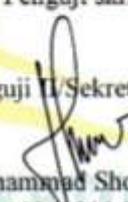
**PROGRAM KAJIAN KEPUTRIAN DALAM MENGEMBANGKAN
PENGETAHUAN FIKIH WANITA PADA SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 1 PURBALINGGA**

Yang disusun oleh : Uli Afianti, NIM : 1223301165, Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu,
tanggal : 15 Agustus 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

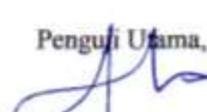
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP.: 19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Muhammad Sholeh, M.Pd.I
NIP.: 19841201 201503 1 003

Penguji Utama,


Dr. Hada Novikasari, M.Pd
NIP.: 19831110 200604 2 003

Mengetahui :
Dekan,




Dr. Khoirul Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19730228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdr. Uli Alfianti
Lampiran : 1 (satu) eksemplar

Purwokerto, 17 Juli 2018
Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

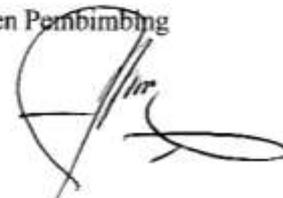
Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Uli Alfianti
NIM : 1223301165
Judul Skripsi : Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat di munaqosyahkan. Demikian atas perhatian bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19670307 1993 1 005

**PROGRAM KAJIAN KEPUTRIAN DALAM MENGEMBANGKAN
PENGETAHUAN FIKIH WANITA PADA SISWI KELAS X DI SMK
NEGERI 1 PURBALINGGA**

Uli Alfianti

NIM. 1223301165

Program Studi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Program kajian keputrian merupakan sarana atau wadah berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menambah ilmu, keterampilan, dan pemahaman mengenai kemuslimahan. Dengan manajemen yang rapi dan profesional yang diadakan secara rutin dimana siswi dibimbing dan diperkenalkan tentang kedudukan, kewajiban, dan hak wanita menurut Islam. Maka lembaga pendidikan mempunyai program-program tersendiri untuk siswanya salah satunya adalah kegiatan kajian keputrian. Tujuan peneliti melakukan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan program kajian keputrian dalam mengembangkan pengetahuan fikih wanita pada siswi kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. subjek penelitian ini adalah Waka Kesiswaan Ur. Humas, Guru Pendidikan Agama Islam, Anggota Rohis Divisi bidang keputrian, dan siswi kelas X. Obyek penelitiannya adalah program kajian keputrian dalam mengembangkan pengetahuan fikih wanita pada siswi kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga. Adapun teknik pengambilan data yang penulis gunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kajian keputrian dalam mengembangkan pengetahuan fikih pada siswi kelas X yaitu kegiatan keputrian dilaksanakan dengan memberikan materi keagamaan serta kewanitaan yang kegiatannya dimulai dengan pembacaan asmaul husna yang dibimbing oleh pemateri kemudian dilanjutkan pemberian materi oleh pembimbing. Oleh karena itu pentingnya pemberian materi tentang fikih wanita agar siswi dapat berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dengan syari'at Islam seperti cara berpakaian, cara bergaul dan bertingkah laku. Setiap satu bulan sekali setelah kegiatan kajian keputrian di adakan Evaluasi berupa tes tertulis yang nantinya nilai dari evaluasi tersebut akan menjadi salah satu aspek dalam penilaian sikap di mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: kegiatan kajian keputrian, Fikih Wanita, siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga.

MOTTO

“Dunia ini adalah perhiasan dan sebaik-baiknya perhiasan dunia adalah wanita yang shalihah”

(HR. Muslim).¹



¹ Abdul Malik Al-Qasim, *Pilihlah Yang Shalihah*, (Solo: ZamZam,2010), hlm. 23

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT dengan segala nikmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terslesaikan, dengan rasa syukur dan segala ketulusan hati, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Anaku Tercinta (Alm) Arsakha Virendra Rasyid Affasy yang telah Kau panggil menunggu kami dalam SurgaMu. Walau seribu bulan telah berlalu walau seribu zaman telah berputar ibu tetap merasa bahwa engkau tetap anaku dan menjadi motivasi terbesar dan terhebat.
2. Kedua orang tua tercinta bapak Khalim Sarifudin dan Ibu Riati atas limpahan do'a dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik untuk kesuksesan putrinya.
3. Adiku tersayang Jauza Febian Alfianti terima kasih atas tingkah lakumu yang selalu membuatku tertawa dalam bingkai persaudaraan.
4. Terimakasih juga kepada suamiku tersayang Eko Yulianto sang motivator yang selalu setia dan selalu memberikan motivasi serta semangat.
5. Almamaterku tercinta "IAIN Purwokerto"

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga”. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umanya. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H A Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. Kholid Mawardi., S.Ag., M. Hum, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Fauzi.,M.Ag Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Selaku Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Drs.H. Yuslam., M.Pd, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. H. M Slamet Yahya., M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Toifur S.Ag., M.Si., Penasihat Akademik PAI E angkatan 2012 IAIN Purwokerto

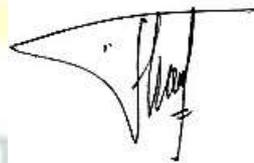
8. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd, Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto.
10. Drs. Yoseph Win Puji Punarwo, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Purbalingga, Wahyuningsih, M.Pd, Khomsatun Yudhiyana, S.Pd. I dan Devi Dwi Wahyuni S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama SMK negeri 1 Purbalingga, bapak/ibu guru dan staf karyawan SMK Negeri 1 Purbalingga, Anggota Rohis SMK Negeri 1 Purbalingga, Siswi SMK Negeri 1 Purbalingga .
11. Ibu Riati dan Bapak Khalim Sarifudin selaku orang tuaku tercinta, kepada kalian senantiasa kucurahkan semua baktiku. Tanpa do'a, dukungan, dorongan serta kasih sayang yang senantiasa kalian persembahkan, diri ini bukanlah siapa-siapa.
12. Kepada suamiku Eko Yulianto terimakasih yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, perhatian, serta doa yang tulus.
13. Sahabatku tercinta (ulfa nurul, rosli, mb yuli, wulan, fika, yeni, tuti) terimakasih atas dukungan, perhatian, semangat, motivasi, nasehat serta doa kalian.
14. Keluarga besar SD Negeri 4 Pengalusan rekan kerja sekaligus keluarga yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
15. Sahabat PAI E angkatan 2012

16. Teman-teman KKn, PPL 1, PPL II, terimakasih atas pengalaman dan keceriaannya.
17. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan do'a. Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. peneliti berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Aamiin.*

Purwokerto, 26 Juni 2018

Peneliti



Uli Alfianti
NIM. 1223301165

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PROGRAM KAJIAN KEPUTRIAN DALAM MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN FIKIH WANITA	
A. Program Kajian Keputrian	16
1. Pengertian Program Kajian Keputrian	16

2.	Tujuan Kajian Keputrian	17
3.	Metode yang digunakan pada Kajian keputrian.....	18
a.	Pengertian metode	18
b.	Macam-macam metode	19
B.	Fikih Wanita.....	22
1.	Pengertian Fikih Wanita.....	22
a.	Menjaga kebersihan dan kecantikan.....	23
b.	Masalah reproduksi wanita.....	29
c.	Kehamilan	32
d.	Persalinan	36
e.	Menyusui	38
2.	Strategi Untuk Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita	39
3.	Penanaman Pengetahuan Fikih Wanita di lingkungan keluarga dan sekolah.....	40
C.	Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita	42
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	45
B.	Lokasi Penelitian.....	46
C.	Subjek dan Objek Penelitian	46
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
E.	Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Purbalingga	53
1. Letak Geografis	53
2. Sejarah Berdirinya	53
3. Visi dan Misi	56
4. Struktur Organisasi.....	56
5. Keadaan Guru dan Siswa	62
B. Program Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita pada siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga	63
a. Pelaksanaan kegiatan kajian keputrian di SMK Negeri 1 Purbalingga.....	63
b. Kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan kajian keputrian di SMK Negeri 1 Purbalingga.....	70
c. Solusi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan pemahaman siswa perempuan tentang fikih wanita	72
C. Analisis Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79
C. Kata Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga pendidik SMK Negeri 1 Purbalingga	59
Tabel : 4.2 Tenaga Kependidikan SMK Negeri 1 Purbalingga	62
Tabel 4.3 Data Peserta Didik Kelas X (Sepuluh) SMK Negeri 1 Purbalingga Berdasarkan Rombel Tahun Pelajaran 2017/2018	62
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Purbalingg	63



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Siswi Kelas X SMK Negeri 1 Purbalingga
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 9 Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keputusan Judul Diterima
- Lampiran 11 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Blanko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 17 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 18 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 19 Blangko Pembimbing Skripsi
- Lampiran 20 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 21 Surat Keterangan Mengikuti Kegiatan Komprehensif

- Lampiran 22 Surat Permohonan Ijin Riset Riset Individual
- Lampiran 23 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 24 Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 25 Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqosah
- Lampiran 26 Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan
- Lampiran 27 Sertifikat OPAK
- Lampiran 28 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 29 Sertifikat Ujian Komputer
- Lampiran 30 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 31 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 32 Sertifikat PPL II
- Lampiran 33 Sertifikat KKN
- Lampiran 34 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 35 sertifikat Lainnya

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita adalah pribadi yang memiliki karakteristik berbeda baik secara fisik maupun mental dari laki-laki. Dari segi fisik, wanita memiliki morfologi dan fisiologi yang berbeda dari laki-laki. Wanita memiliki organ-organ tubuh khusus yang tidak dimiliki laki-laki, terutama organ reproduksi. Selain itu, secara umum fisik wanita diciptakan Allah subhanahu wa Ta'ala dalam keadaan lebih lemah dari laki-laki.

Perbedaan fisik wanita menyebabkan mereka mengalami beberapa siklus yang tidak dialami kaum laki-laki, seperti haid, melahirkan, nifas, dan menyusui. Siklus dan fitrah wanita itu mendapat perhatian tersendiri dalam ilmu biologi. Sementara itu, dari segi mental dan psikologis, wanita juga memiliki perbedaan mendasar. Wanita secara umum memiliki perasaan yang lebih halus dan karakteristik emosional yang lebih menonjol dibanding sisi logisnya.

Islam sebagai agama yang sempurna memiliki perhatian tersendiri yang khusus diberikan terhadap wanita. Syariat Islam begitu memuliakan wanita, terutama dalam menjaga kehormatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kewajiban mengenakan jilbab dan menutup aurat bagi wanita. Allah subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكُ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu’min: “hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka’ yang demikian itu supaya mereka tidak diganggu, dan Allah adalah maha Pengampun Lagi Maha Penyanyang.”²

Dari syariat ini maka jelaslah bagi seorang muslimah untuk menutup seluruh badan kecuali yang yang dibolehkan oleh syari’at. Tujuannya disebutkan jelas, yakni *agar mereka tidak diganggu*, atau dalam arti lain, untuk melindungi wanita dari gangguan. Selain masalah aurat, islam telah memberi pedoman terhadap masalah lain seputar wanita, seperti haid, nifas, mengandung, dan lain sebagainya. Semuanya dijelaskan melalui ilmu fikih wanita.

Ilmu fikih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam Al-Qur’an dan ketentuan-ketentuan umum terdapat dalam sunah nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadist yang mengatur bagaimana menjalin hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan makhluk lainnya.³ Ilmu fikih menekankan pada tata cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang sesuai dengan syariat, tujuan mempelajari ilmu fikih agar manusia mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara menyeluruh dan mampu mengamalkan di

² QS. Al ahzab:59

³Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan tata hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta:PT Raja Grafindo,1998), hlm. 43.

kehidupan sehari-hari. Ilmu fikih wanita adalah cara menjalin hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan makhluk lainnya bagi kaum wanita.

Fikih merupakan salah satu disiplin ilmu Islam yang bisa menjadi teropong keindahan dan kesempurnaan Islam. Dinamika pendapat yang terjadi di antara para fuqoha menunjukkan betapa Islam memberikan kelapangan terhadap akal untuk kreatifitas dan berijtihad.

Kaidah-kaidah fikih dan prinsip-prinsip Syariah bertujuan untuk menjaga lima aksioma yaitu agama, akal, jiwa, dan keturunan.⁴ Hal tersebut menunjukkan betapa ajaran ini memiliki filosofi dan tujuan yang jelas sehingga layak untuk eksis sampai akhir zaman. Dalam dunia dakwah, banyak sekali perbedaan-perbedaan mengenai pemahaman ilmu fikih, apalagi jika kita mempelajari fikih wanita. Meskipun memiliki kemauan belajar, remaja bisa saja bingung dengan banyaknya perbedaan fikih. Mereka membutuhkan guru untuk mempelajari fikih agar dapat memahami perbedaan tersebut sehingga pada akhirnya dapat memahami fikih secara matang.

Masa muda, khususnya remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada fase ini, banyak hal terjadi bagi wanita seperti masalah haid yang mulai dialami. Remaja wanita harus mengerti fikih wanita terkait haid untuk menghadapinya. Selain itu, masa remaja juga merupakan titik tolak manusia harus menjalankan syariat Islam. Bagi wanita, syariat tersebut termasuk menutup aurat dengan berjilbab.

⁴*Ibid.* Hlm.45.

Seyogyanya, pada masa remaja, wanita harus sudah memahami syariat yang ditanggihkan atas diri mereka. Namun pada kenyataannya, sebagian besar remaja wanita tidak memahami fikih wanita dengan baik.

Di lingkungan sekolah kesadaran siswi untuk menggunakan jilbab sesuai syariah belum sepenuhnya disadari. Menurut QS. Al ahzab: 59 jilbab merupakan kain yang dijulurkan ke seluruh tubuh wanita, yang artinya menutupi seluruh tubuh, kecuali yang disyariatkan. Namun, kini istilah jilbab telah mengalami pergeseran makna menjadi salah satu model berbusana (*fashion*). Tujuan pemakaiannya pun mengalami perubahan, dari melindungi dan menutup aurat menjadi alat mempercantik diri. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya tipe jilbab dan berbagai model pemakaiannya. Bahkan kita tidak sulit menemukan adanya pameran busana jilbab sebagai suatu ajang perlombaan. Jilbab dijadikan sarana dalam ajang pamer kecantikan.

Minimnya pengetahuan tentang hakikat jilbab serta tuntunan yang diberlakukan oleh agama Islam, membuat wanita muslim mengenakan jilbab dengan seenaknya, menutup aurat seharusnya menutup seluruh anggota tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki kecuali muka dan telapak tangan dengan menggunakan kain yang berfungsi sebagai penghalang terhadap aurat terbuka.⁵ Terutama remaja Ketika di sekolah siswi mengenakan jilbab, lalu melepaskannya ketika berada di luar sekolah. Bahkan terkadang selepas pelajaran olahraga siswi melepas jilbab dengan alasan banyak keringat dan kepanasan.

⁵ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqih Ibadah Wanita*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), hkm. 83.

Fenomena-fenomena terkait penggunaan jilbab harus hadapi dengan memberikan pengetahuan mengenai hakikat dan hukum penggunaan sesuai syariat Islam. Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi sebagai usaha membentuk manusia yang seutuhnya. Tidak hanya membekali pengetahuan saja tetapi menyangkut keseluruhan diri pribadi remaja dari mulai latihan-latihan amaliah sehari-hari dengan ajaran Islam, baik yang berhubungan dengan Tuhan, manusia, alam serta dirinya sendiri.⁶ Jika tidak, dikhawatirkan penggunaan jilbab akan semakin tidak karuan dan jauh melenceng dari yang seharusnya. Lebih jauh lagi, jika wanita khususnya remaja tidak lagi memahami posisi jilbab bagi wanita dalam Islam, mereka akan meninggalkan jilbab sama sekali di era globalisasi ini.

Globalisasi memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat. Adanya globalisasi memberi kita akses terhadap berbagai macam informasi. Informasi tersebut tersedia dalam berbagai jalur media masa seperti media televisi, internet, dan media sosial. Jika dimanfaatkan sesuai kebutuhan, media masa dapat menjadi sarana yang memudahkan masyarakat khususnya remaja untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan IPTEK dewasa ini sangat cepat sehingga membawa perubahan pola hidup manusia dengan cepat pula. Meskipun demikian, kecanggihan IPTEK tersebut jika tidak diiringi dengan Iman dan taqwa justru dapat menyebabkan kemerosotan moral.⁷

⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 107

⁷Zalbawi Soejoeti, *AL-ISLAM dan IPTEK I*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.19.

Perkembangan zaman dewasa ini mengikuti budaya barat yang kadang kala bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Beberapa remaja saat ini selalu mengikuti budaya bangsa barat. Mereka tidak malu menggunakan pakaian minim bahan, menjadikan minuman keras sebagai minuman sehari-hari, merias diri secara berlebihan, dan menyamarkan batas pergaulan dengan lawan jenis. Dalam pergaulan di sekolah, kerap terlihat siswi duduk berdempetan dengan siswa dan bersenda gurau. Mereka saling bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mukhrimnya. Fenomena seperti inilah yang membuat remaja Islam masa kini mengalami krisis moral yang memprihatinkan.

Kohlberg menjelaskan perkembangan moral remaja di atas tiga belas tahun termasuk pada kategori moralitas pasca konvensional.⁸ remaja menerima sendiri prinsip yang terdiri dari dua tahap yaitu individu yakin harus ada kelenturan dalam keyakinan moral sehingga memungkinkan perbaikan perubahan dan menyesuaikan dengan standar sosial yang ideal untuk menghindari hukuman terhadap diri dari sensor sosial.⁹

Remaja Islam masa kini harus mendapat bimbingan yang maksimal dari banyak pihak untuk membenahi kepribadian, akhlak dan moral mereka. Masalah pergaulan remaja yang dibiarkan akan menjadi masalah yang krusial dan serius bagi masyarakat. Dekadensi akhlak melanda remaja Islam secara merata. Kemerossotan moral remaja kini menjadi sesuatu hal yang sangat mudah ditemui. Padahal remaja merupakan harapan agama dan bangsa,

⁸.Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2014), hlm. 41.

⁹*Ibid*, hlm. 42.

terutama remaja wanita yang nantinya akan menjadi seorang ibu. Mereka akan mencetak generasi penerus yang tangguh melalui peran sebagai pendidik pertama anaknya. Merekalah yang akan membentuk kepribadian seorang anak.

Masalah lain yang terjadi pada remaja wanita di sekolah adalah mengenai haid. Banyak siswi di sekolah yang tidak sepenuhnya memahami apa yang terjadi pada diri mereka ketika haid. Mereka juga belum seluruhnya tahu bagaimana mempersiapkan, menghadapi, dan menyelesaikan masalah haid dengan benar, baik secara kesehatan maupun yang lebih utama yakni dari sisi syariat Islam.¹⁰

Di sekolah kerap ditemui siswi tidak mau mengikuti pelajaran olahraga karena khawatir darah haid akan tercecer. Selain itu banyak siswi yang ijin saat pelajaran untuk membeli pembalut karena tidak memprediksi sebelumnya bahwa ia akan haid. Hal ini menandakan kurangnya pengetahuan fikih wanita dalam perhitungan masa haid.

Hilangnya panutan di kalangan kaum wanita serta lemahnya kemauan untuk melaksanakan kewajiban amar makruf nahi munkar semakin memperparah keadaan. Hal ini bisa dilihat dengan meningkatnya kerusakan dan menjamurnya maksiat serta hal-hal melengahkan yang memancing syahwat. Atas dasar inilah wanita lebih membutuhkan aturan dan pengajaran

¹⁰Hasbiyallah, *Fiqh & Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 157.

dibanding laki-laki. Keadaan ini menuntut agar wanita bisa berkarya dan menuntut ilmu yang berguna serta mengamalkan amal shaleh.¹¹

Pendidikan agama Islam harus dilakukan dengan serasi dan selaras oleh keluarga, masyarakat, dan sekolah. Fikih menjadi cabang ilmu yang harus dipelajari. Di dalamnya ada fikih wanita. Meskipun laki-laki sebaiknya juga mengerti masalah fikih wanita, namun yang lebih pokok adalah bagi wanita untuk mengerti apa yang ia butuhkan.

Berbeda dengan ilmu fikih pria, ilmu fikih wanita memiliki pembahasan sendiri di dalam agama Islam. Kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat wanita lebih mudah mencari informasi di internet dengan mudah. Akan tetapi wanita harus lebih jeli dan cermat apakah sumber yang tertera dapat dipertanggungjawabkan keshahihannya. Karenanya wanita harus mengetahui beberapa pendapat terkait empat imam besar tentang ilmu fikih. Hal tersebut penting agar wanita yang mempelajari ilmu fikih tidak hanya sekedar tau saja bunyinya, tetapi mengetahui juga sumbernya, bahkan dapat membandingkannya.

SMK Negeri 1 Purbalingga mengadakan kajian keputrian yang dikhususkan bagi siswi perempuan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap hari jumat yang dijadwalkan untuk setiap kelas secara bergantian.¹² Pelaksanaannya adalah ketika laki-laki sedang melaksanakan shalat jum'at. Kajian keputrian di SMK Negeri 1 Purbalingga dipandu oleh guru PAI yaitu

¹¹Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*.... hlm. 54.

¹²Wawancara penulis dengan Ibu Devi Dwi Wahyuni (Guru PAI SMK N 1 Purbalingga), Tanggal 15 Februari 2017.

ibu Devi Dwi Wahyuni dan Ibu Khomsatun Yusdina S.Pd.I. Pelaksanaannya dibantu oleh anggota organisasi ROHIS (rohani Islam) sekolah.

Alasan mengapa penulis memilih SMK Negeri 1 Purbalingga sebagai lokasi penelitian karena SMK Negeri 1 Purbalingga terletak di tengah kota. Pada umumnya kota memiliki lingkungan agama yang heterogen. Sehingga penguatan fikih Islam sangat diperlukan. SMK Negeri 1 Purbalingga merupakan sekolah kejuruan yang pertama di Purbalingga dengan terdapat lima macam jurusan. Sekolah tersebut memiliki banyak siswa yang memiliki kadar pengetahuan dan pengalaman keagamaan yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan keputrian dengan mengangkat judul “KAJIAN KEPUTRIAN UNTUK MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN FIKIH WANITA SISWI KELAS X DI SMK NEGERI 1 PURBALINGGA”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari pengertian yang menyimpang terhadap permasalahan dalam penelitian ini dan sebagai upaya untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami dari inti penelitian, penulis akan menggunakan istilah penting dari judul penelitian ini :

1. Program

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program terdapat beberapa aspek yaitu tujuan kegiatan yang akan dicapai, kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan,

aturan yang harus dipegang, prosedur yang harus dilalui, dan strategi pelaksanaan. Sehingga melalui program maka segala bentuk rencana lebih terorganisir dan terarah sesuai tujuan yang telah direncanakan.

2. Kajian Keputrian

Kajian keputrian disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah oleh siswi kelas X yang dilaksanakan setiap hari jum'at, dimulai pukul 11.30 sampai pukul 12.30. kegiatan ini telah terstruktur dimana pada setiap pertemuan sudah diatur jadwal kelas yang akan mengikuti dan materi yang akan diajarkan.

Dengan demikian kajian keputrian merupakan wadah berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menambah ilmu, keterampilan, dan pemahaman mengenai kemuslimahan yang dibimbing oleh guru atau pembina keagamaan.

3. Fikih Wanita

Fikih wanita adalah kajian yang berkaitan dengan persoalan keperempuanan, yaitu bagaimana ajaran Islam mengenal dan memahami relasi teks keagamaan dengan aktivitas kehidupan kaum wanita.¹³ Satu contoh persoalan yang menjadi ruang lingkup fikih wanita adalah bagaimana persoalan wanita menutup aurat, wanita haid, wanita berhias diri, dan pergaulan wanita dengan kaum laki-laki.

¹³Husein Muhammad, *Fiqih Perempuan*, (Yogyakarta: Lkis, 2002), hlm. 7.

4. Siswi

Siswa adalah mereka yang sedang dalam proses belajar atau disebut sebagai murid (terutama pada sekolah tingkat dasar dan menengah). Disini, yang dimaksud siswi adalah mereka murid perempuan yang sedang belajar di SMK Negeri 1Purbalingga.

5. SMK Negeri 1 Purbalingga

SMK Negeri 1 Purbalingga yang beralamat di Jl. Mayor Jend. Sungkono, Kalimarah, Selabaya, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga. Merupakan sekolah menengah kejuruan pertama yang ada di kabupaten Purbalingga..

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maksud dari kajian keputrian dalam mengembangkan pengetahuan fikih wanita pada siswi kelas X di SMK negeri 1 Purbalingga adalah suatu proses untuk menambah wawasan keislaman, membentengi remaja muslimah dari arus budaya massif yang terus menggerogoti sehingga semakin jauh dari nilai-nilai islam dan menyebabkan kerusakan moral, serta sebagai wadah untuk mendidik siswi-siswi menjadi pribadi yang kreatif, smart dan gaul yang Islami yang ditekankan pada siswi SMK Negeri 1 Purbalingga.

Berdasarkan pengertian di atas, maksud dari kajian keputrian untuk mengembangkan pengetahuan fikih wanita siswi kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga proses atau cara untuk mengembangkan perilaku siswi SMK Negeri 1 Purbalingga agar terbiasa berperilaku yang mencerminkan wanita muslimah sesuai dengan syariat Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian penulis adalah sebagai berikut : *Bagaimana Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga?* Yang dirinci menjadi 3 rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keputrian di SMK Negeri 1 Purbalingga?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi dalam kegiatan keputrian?
- c. Bagaimana solusi yang harus dilakukan dalam menghadapi kendala kegiatan keputrian?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan, kendala yang dihadapi, dan solusi yang dilakukan dalam kegiatan kajian keputrian dalam mengembangkan pengetahuan fikih wanita pada siswi kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan adalah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaksana pendidikan untuk

memberikan pengetahuan mengenai fikih wanita pada siswi di SMK Negeri 1 Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penyelenggara pelaksanaan kegiatan kajian keputrian di SMK Negeri 1 Purbalingga.
- 2) Dapat menjadikan bahan evaluasi mengenai pelaksanaan kajian keputrian yang belum maksimal sehingga dapat lebih baik lagi baik pelaksanaan maupun pemberian materinya.
- 3) Sebagai masukan dan informasi baru bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) khususnya bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto yang berupa hasil penelitian ilmiah guna menambah khazanah perpustakaan serta menjadikan bahan referensi bagi penelitian-penelitian ilmiah selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah melakukan berbagai kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori-teori hasil penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu. Untuk mendukung penelahan penelitian, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan topik yang akan diteliti, karya-karya yang mendukung dalam penelitian ini adalah :

Dalam skripsinya Zulfika Resty Fauziah IAIN Purwokerto: 2016 yang berjudul : “Pendidikan Karakter Religius Program Keputrian pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Karang Moncol Kabupaten Purbalingga”. Dimana kajian utamanya membahas tentang pendidikan karakter yang dilakukan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan perilaku siswi, yaitu perilaku beragama yang mengandung nilai *akhlaqul karimah* yang bisa diterapkan dalam kegiatan pendidikan karakter religius program keputrian dan implikasinya terhadap sisi dalam penguatan karakter. Perbedaan dengan skripsi yang penulis angkat adalah skripsi saudara Zulfika Resty Fauziah membahas tentang karakter religius, sedangkan penulis membahas tentang mengembangkan fikih wanita di SMK Negeri 1 Purbalingga.

Dalam skripsinya Maurita Amalia Janah STAIN Purwokerto: 2014 yang berjudul “ Implementasi Peraturan Berhijab di SMP Negeri 8 Purwokerto” yang berisi tentang peraturan menggunakan jilbab pada siswi di sekolah tersebut dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan berhijab sesuai dengan syariat Islam. Perbedaan dengan skripsi yang penulis angkat yaitu skripsi saudara maurita Amalia Janah membahas tentang Peraturan berhijab, sedangkan penulis membahas tentang pengetahuan fikih wanita yang di dalamnya terdapat peraturan berjilbab sesuai dengan syariat Islam.

Dalam Skripsinya Mukhamad Amirudin STAIN Purwokerto: 2015 yang berjudul “ Hubungan Pemahaman internalisasi Nilai-nilai agama Islam dengan Perilaku Siswa SMP Negeri 8 Purwokerto” yang berisi tentang internalisasi nilai-nilai agama dengan perilaku siswa di sekolah tersebut

sehingga diharapkan siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai yang telah disyariatkan agama Islam. Skripsi saudara Mukhamad Amirudin membahas tentang pemahaman nilai-nilai agama secara umum sedangkan penulis membahas tentang nilai-nilai agama yang dikhususkan untuk wanita.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bagian awal memuat halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II landasan teori penelitian yang berkaitan dengan kajian keputrian untuk mengembangkan fikih wanita pada siswi di SMK Negeri 1 Purbalingga.

Bab III metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian analisis data mengenai kajian keputrian untuk mengembangkan fikih wanita siswi kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga.

Bab V penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, penutup. dan pada bagian akhir penulisan ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB II

PROGRAM KAJIAN KEPUTRIAN DALAM MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN FIKIH WANITA

A. Program Kajian Keputrian

1. Pengertian Program Kajian Keputrian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kajian mempunyai arti mempelajari, belajar, menyelidiki, memeriksa, mempertimbangkan dan menelaah.¹⁴ Sedangkan “keputrian” merupakan kata yang berakar dari putri yang berarti anak perempuan dengan konfiks “ke-” “-an” yang membentuk kata benda dan mengandung makna menyatakan hal. Jadi keputrian adalah hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan anak perempuan.

Dari pengertian di atas, maka penulis mengambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan kajian keputrian adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, dalam hal ini sasaran utama adalah kaum perempuan sebagai usaha menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berhubungan dengan kewajiban-kewajiban perempuan agar terwujud generasi yang baik dalam hal hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia .

Program kajian keputrian juga merupakan sarana atau wadah berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menambah ilmu,

¹⁴ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Gita Media Press, 2002), hlm. 627.

keterampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan. Dengan manajemen yang rapi dan profesional yang diadakan secara rutin. Kegiatan keputrian sama halnya dengan kegiatan rohani islam, akan tetapi perbedaan yang sangat menonjol dari kegiatan keputrian dengan kegiatan yang lain adalah kegiatan keputrian hanya dilakukan oleh wanita saja. Dan kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah dimana siswi dibimbing dan diperkenalkan tentang kedudukan, kewajiban dan hak wanita menurut Islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan, emansipasi, kesetaraan, fikih wanita dan lain- lain.¹⁵

2. Tujuan Kajian Keputrian

Program kajian keputrian bertujuan agar pelajar putri dapat mengetahui dan memahami kewajiban sebagai seorang muslimah terutama bagi mereka yang sudah baligh. Maka tujuan kajian keputrian tidak berbeda jauh dengan pendapat Haya Binti Mubarak Al-Barik yang sama halnya bertujuan sebagai seorang muslimah. Adapun tujuan sebagai seorang muslimah adalah:¹⁶

- 1) Mengenakan Hijab syar'i, dengan cara menutup seluruh tubuh dengan pakaian yang longgar yang tidak menggambarkan lekuk tubuhnya sesuai dengan syariat islam.
- 2) Menundukan pandangan matanya
- 3) Tidak bercampur baur dengan kaum laki-laki

¹⁵ [http://digilib.uinsby.ac.id/10644/4/BAB II.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/10644/4/BAB%20II.pdf) , diakses pada tanggal 24 April 2018 jam 15.12 WIB.

¹⁶ Haya Binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1998), hlm 163.

- 4) Tidak berjabat tangan dengan laki-laki yang bukan mahram
- 5) Mengetahui cara bersuci dari haid
- 6) Tidak boleh shalat dan puasa selama haid, dan tidak perlu di *qadha'* shalat yang ditinggalkannya selama haid, tetapi harus mengqadha puasa ramadhan yang ditinggalkannya.
- 7) Tidak boleh berduaan atau berkhawat dengan lelaki yang bukan mahram
- 8) Tidak boleh bercampur dengan suami ketika haid

Dengan demikian tujuan keputrian yaitu sebagai sarana untuk mengetahui kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh seorang muslimah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Metode Yang Digunakan Pada Kajian Keputrian

a. Pengertian Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*, *meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu posisinya sebagai cara untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang digunakan dalam pengembangan disiplin ilmu tersebut.¹⁷

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses suatu kegiatan tertentu ,

¹⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Pratama, 2005), hlm. 143.

metode diperlukan seseorang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah suatu kegiatan selesai dilaksanakan.

Dalam proses kajian keputrian terdapat interaksi belajar mengajar antara pembimbing kegiatan tersebut dengan siswa yang mengikuti, di sini guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar jalan pengajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian peserta didik. Di sinilah kompetensi pembimbing diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat dengan ini guru dituntut untuk menguasai tidak hanya satu metode, melainkan banyak metode agar mempermudah pemilihan metode bila metode yang digunakan tidak sesuai lagi dengan situasi dan kondisi psikologis anak didik. Dengan demikian penggantian metode disesuaikan dengan situasi, fasilitas, dan tingkat kematangan anak didik namun tetap berorientasi pada tujuan secara efisien.¹⁸

b. Macam-macam Metode

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar menurut Mansyur diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Secara umum metode mengajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

¹⁸ Saiful Bahri DJ Amarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru Usaha Nasional*, (Surabaya: Idonesia, 1994), hlm. 71.

a) Metode Ceramah

Metode caeramah atau metode khotbah, yaitu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau suatu kelompok. Metode ceramah menjadi metode belajar yang paling tua umurnya dan paling banyak digunakan di sekolah-sekolah karena memiliki keistimewaan biaya murah, dapat menyajikan bahan pelajaran kepada sejumlah besar murid dalam waktu yang sama, mudah mengulang jika diperlukan, bahan ceramah yang disiapkan dengan baik dan disajikan dengan cara yang sistematis dapat menghemat waktu belajar bagi siswa. Selain memiliki kelebihan metode ceramah memiliki kelemahan yaitu bahan pelajaran harus disesuaikan dengan taraf perkembangan psikologis anak, hendaknya guru dapat menyesuaikan tingkat bahasa yang disesuaikan, hendaknya terdapat variasi dalam penggunaan metode ceramah.¹⁹

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yaitu penyampaian teknik materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawaban sebagai pengarah aktifitas belajar. Pertanyaan dapat diajukan oleh guru atau siswa misalnya guru bertanya siswa menjawab atau sebaliknya siswa bertanya guru yang memberikan jawaban.

¹⁹ Ahmad Fatoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 111-113.

Keistimewaan dari metode tanya jawab adalah memungkinkan terbinanya hubungan antara siswa dan guru, meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa harga diri.²⁰ Sedangkan kelemahan dari metode tanya jawab adalah waktu yang digunakan kadang-kadang kurang sesuai dengan hasil yang diperoleh karena apabila ada perbedaan pendapat maka harus segera diselesaikan, kemungkinan akan terjadi penyimpangan pokok bahasan atau permasalahan, pertanyaan yang diajukan kadang hanya terdiri dari beberapa aspek bahan pelajaran.²¹

c) Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu cara penyampaian bahan pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah tentang suatu topik guna mengumpulkan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide, atau bertukar pendapat dan pikiran, kemudian menarik kesimpulan dan menyusun alternatif pemecahan masalah.²²

Keistimewaan metode diskusi yaitu setiap individu dalam kelompok dapat mengenal diri serta kesulitan dan dapat mencari jalan keluarnya, mengembangkan kerja sama antar pribadi, Menumbuhkan rasa kepercayaan diri, menumbuhkan rasa bertanggung jawab. Sedangkan kekurangan metode ini adalah

²⁰ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Bhineka Cipta, 2004), hlm. 182.

²¹ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 88.

²² *Ibid*, hlm 88.

diskusi umumnya dikuasai oleh siswa yang gemar membaca, siswa yang pasif cenderung melepaskan tanggung jawab, banyak waktu yang terbuang tapi hasil tidak sesuai dengan tujuan, sukar diterapkan pada sekolah kelas rendah atau sekolah dasar.²³

B. Fikih Wanita

1. Pengertian Fikih Wanita

Fikih wanita merupakan kalimat terdiri dari dua kata yaitu fikih dan wanita dimana fikih atau asalnya dari *al-Fiqh* menurut arti kata ialah pengetahuan, pemikiran atau ilmu. Menurut Istilah Fikih pemikiran mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain.²⁴ Sedangkan Wanita adalah salah satu makhluk ciptaan Allah Swt diantara jutaan makhluk lainnya, ia diciptakan Allah untuk menemani (kesendirian) pria dan membuatnya mampu merasakan arti kehidupan dengan segala kelembutan, kehalusan, dan kesempurnaan yang terhampar di dalamnya.²⁵ Wanita juga madrasah pertama bagi putra putrinya. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam menghantarkan baik dan tidaknya sebuah bangsa. Wanita sekaligus hamba Allah Swt yang dituntut untuk beribadah kepada Allah dengan cara yang benar. Begitu sempurna dan indahnya ajaran agama Islam yang telah mengembalikan kedudukan wanita sesuai kodrat dan fitrahnya. Islam telah memberikan hak dan kewajibannya sesuai dengan

²³ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*.....,Hlm. 89.

²⁴ Sayuti Thalib, *Hukum Kekeluargaan Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 19

²⁵ Ramadhan Hafizh, *Menyingkap Misteri Wanita*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 2.

yang dibutuhkannya. Kewajiban secara aqidah tidak ada beda antara laki-laki dan perempuan. Keduanya mendapat kewajiban keimanan dan penghargaan yang sama.

Namun disisi lain Allah memberikan tugas-tugas khusus kepada kaum wanita yang tidak dibebankan kepada laki-laki. Allah memberikan tugas kepada mereka untuk hamil, melahirkan, menyusui dan seterusnya. Oleh sebab itu Allah membentuk fisik mereka sesuai dengan tugas-tugasnya. Karena adanya tugas-tugas khusus itulah Allah memberlakukan hukum-hukum yang khusus pula, sehingga ada diantara sisi ibadah dan mu'amalah perbedaan hukum antara laki-laki dan perempuan. Dari situ muncullah fikih yang menjelaskan tentang hukum-hukum yang terkait dengan kekhususan wanita atau yang disebut dengan fikih wanita.

Fikih wanita adalah salah satu bukti akan tingginya perhatian Islam terhadap pembinaan dan perhatian terhadap kaum wanita. hal ini karena tema pembahasannya adalah seputar hukum-hukum tentang wanita, diantaranya :

a. Menjaga Kebersihan dan Kecantikan

Agama Islam sangat memperhatikan kesucian dan kebersihan, karena kebersihan merupakan inti dari segala perhiasan yang indah dan penampilan yang menarik. Perhatian Islam yang sangat besar terhadap kesucian dan kebersihan dapat dilihat dalam firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”²⁶

Ayat tersebut secara eksplisit menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang suci dan senang kepada kebersihan. Bahkan Rasulullah menyatakan bahwa kebersihan adalah pencerminan dari iman. karena itu, tidak sempurna iman seseorang jika ia tidak menjaga kebersihan.

Selain penjelasan yang telah tertulis di atas, ada beberapa hal yang berkaitan dengan wanita dan sangat penting untuk diketahui wanita-wanita muslimah. Hal ini karena mereka seringkali melakukannya tanpa mereka mengetahui konsekuensi hukumnya. Terutama wanita yang kurang mampu mensyukuri apa yang telah dikaruniakan Allah kepadanya.

Sejalan dengan konsep kebersihan yang diterapkan untuk kaum wanita, Islam juga memerintahkan wanita muslimah memelihara kecantikan, apalagi kecantikan itu sebagian dari *beristirja'* yang pada zaman sekarang wanita bermak-up dengan mengikuti mode yang terbaru. *Make up* (Inggris) cat, bedak, rambut palsu, dan hal-hal yang berhubungan dengan alat kecantikan.²⁷ yang umumnya menjadi kegemaran kaum wanita,

²⁶ Qs Al-Baqarah :222

²⁷Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangan Dalam Islam*, (Jakarta: AMZAR, 2003), hlm. 61.

diantaranya ada yang menghambat tujuan bersuci sebagai berikut.²⁸

a) Memakai Cat Kuku

Wanita yang memakai cat kuku dari bahan kimia yang bersifat kedap air artinya tidak bisa meresap ke dalam permukaan kuku, maka ketentuan fikihnya adalah harus membersihkan terlebih dahulu cat yang masih menempel di kukunya, sebelum bersuci (wudhu atau mandi wajib). Ketentuan ini tidak berlaku pada cat kuku dari pacar (*hina'*) karena pacar kuku memiliki daya resap terhadap air. Sebagai seorang wanita harus memerhatikan hal ini karena menyangkut dengan persoalan ibadah, jika wudhu dan mandi *junub*-nya tidak sah maka shalatnya juga tidak sah.

b) Memakai Bedak

Pada Dasarnya setiap benda yang menghalangi meresapnya air ke dalam kulit harus dibersihkan terlebih dahulu sebelum berwudhu atau mandi. Berkaitang dengan perempuan yang menggunakan bedak sebagai alat kosmetik, maka ketentuannya dalah memberihkan dahulu sisa bedak kosmetik yang kedap air dari bahan kimia sebelum berwudhu atau mandi. Ketentuan ini tidak berlaku pada kosmetik yang hanya sekedar memakai bedak kering dan tidak mengandung

²⁸ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 4.

bahan kimia, karena ia akan lenyap jika terkena air, tetapi jika ragu air wudhunya akan *musta'mal* dan ingin hati-hati maka sebaiknya dibersihkan dahulu sebelum wudhu.

c) Menggunakan Celak, Alis atau Bulu Mata Palsu dan Lipstik

Tak terhitung banyaknya, berapa wanita-wanita muslimah yang telah terseret arus berlebel modern. Mereka kurang puas dengan apa yang Allah berikan, keadaan ini membuat mereka tergiur untuk berusaha agar terlihat lebih sempurna dari semula.

Jika seorang wanita menggunakan celak, Alis/bulu mata, dan lipstik yang terbuat dari bahan kosmetik yang tidak dapat diresapi air maka wudhunya tidak sah karena yang disebut wajah adalah meliputi seluruh bagian kulit wajah termasuk di dalamnya bagian mata, alis, bulu mata dan bibir.

Berdasarkan fitrahnya, wanita cenderung suka berhias.

Hal ini diperbolehkan dalam Islam, selama dalam berhias atau mempercantik diri itu tidak untuk membangkitkan syahwat atau menarik perhatian laki-laki yang bukan mahramnya.

Adapun hiasan yang diharamkan oleh Allah adalah:

d) Mengubah Ciptaan Allah karena Islam menentang sikap berlebih-lebihan dalam berhias yang mengubah ciptaan Allah yang menurut Al-Qur'an merubah ciptaan Allah sebagai ajakan setan sebagai mana dalam firman Allah SWT:

فَلْيَعْيِرَنَّ وَلَا مَرْنَهُمُ الْأَنْعَامِ آذَانَ فَلَيبْتَكِرَنَّ وَلَا مَرْنَهُمُ وَلَا مَنِيَّتَهُمْ وَلَا ضَلَّتَّهُمْ
مُيِّنًا رَانَا حَسْحَسِرَ فَقَدْ اللَّهُ دُونَ مَنْ وَلِيَّا الشَّيْطَانَ يَتَّخِذِ وَمَنْ اللَّهُ خَلَقَ

“dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak) , lalu mereka akan benar-benar memotongnya , dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka mengubahnya. Barang siapa yang menjadikan setan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata (QS An-Nisa : 119).

Berkaitan dengan kecantikan wanita merubah ciptaan Allah yang dimaksud adalah dilakukan dengan cara menambah atau mengurangi apa yang telah Allah kaarunikan kepada hambaNya diantaranya:

1. Melakukan Tato, Menipiskan Alis, Mengikir Gigi, dan Operasi Kecantikan adalah perbuatan yang dilaknat Allah SWT.
2. Menyambung Rambut, Imam Al- Bukhari, Muslim, dan Ahmad meriwayatkan dari Ibn Umar dalam hadits Qudsi , bahwa Rasulullah saw, bersabda: *“Allah melaknat perempuan-perempuan yang menyambung rambut dan minta disambungkan rambutnya”*.
3. Menampakkan Perhiasan atau Aurat, pengertian kata perhiasan *zinah* pada QS An-Nur: 31 adalah aurat. Perempuan tidak boleh menampakkan auratnya kecuali kepada mahramnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas inipun

terbatas pada bagian tubuh yang berada di atas pusat dan di bawah lutut, kecuali kepada suami tidak ada bagian badan yang wajib ditutupi. Secara etimologis kata aurat berarti malu, aib, dan buruk. Jadi aurat adalah suatu anggota badan yang harus ditutup dan dijaga hingga tidak menimbulkan kekecewaan dan malu.²⁹ Untuk menutupi aurat wanita hendaknya mengenakan pakaian muslimah dan mengenakan jilbab yang sesuai dengan syariat Islam. Berikut adalah batasan-batasan Hijab yang Islami sesuai dengan perintah Allah SWT dalam QS An-Nur : 31 adalah :³⁰

- 1) Ukuran atau standarisasi hijab harus dipergunakan oleh kaum perempuan pada dasarnya sama dengan ciri-ciri busana muslimah yang harus digunakan oleh kaum perempuan.
- 2) Syarat yang harus dipenuhi oleh kaum perempuan muslimah dalam menggunakan pakaian adalah jangan sampai pakaian tersebut dijadikan sebagai hiasan.
- 3) Pakaian yang dipergunakan harus tebal dan tidak tipis.
- 4) Jangan sampai pakaian yang digunakan ketat dan menampakan bentuk tubuh.
- 5) Jangan menaruh wangi-wangian atau sejenis parfum pada pakaian tersebut.

²⁹ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Wanita Kontemporer*.....hlm. 11

³⁰ Syaikh Mutwalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan: Muslimah* (Jakarta:AMZAH, 2009), hlm. 159.

- 6) Pakaian yang dipergunakan oleh perempuan muslimah tidak diperbolehkan menyamai bentuk pakaian laki-laki.
- 7) Jangan sampai pakaian yang dipergunakan perempuan muslimah serupa atau meniru pakaian yang digunakan oleh perempuan-perempuan kafir.
- 8) Jangan mempergunakan pakaian yang terlalu mewah.

b. Masalah Reproduksi Wanita

a) Menstruasi/ Haid

Wanita sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki bentuk fisik berbeda dengan laki-laki, juga memiliki fitrah hakiki kewanitaannya yang terjadi satu kali dalam setiap bulannya. Dialah tamu langganan atau tamu bulanan (menstruasi). Istilah fiqhnya disebut dengan haid. Haid adalah darah yang keluar dari rahim dinding seorang wanita apabila telah menginjak masa baligh.³¹ Dalam menjalani masa haid ini, wanita dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: wanita yang baru menjalani masa haid, wanita yang telah terbiasa menjalaninya, dan yang mengalami keluarnya darah *istihadhah*.

1. Wanita Yang Baru Menjalani Masa Haid

yaitu wanita yang baru pertama kali mengeluarkan darah haid, ketika itu ia diwajibkan meninggalkan

³¹ Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqh Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm.71

shalat, puasa, dan hubungan badan hingga datangnya masa suci. Apabila haid itu telah selesai dalam satu haru atau paling lama lima belas hari, maka ia berkewajiban untuk mandi dan mengerjakan shalat.

2. Wanita Yang Biasa Menjalani Masa Haid

Yaitu wanita yang memiliki hari-hari tertentu pada setiap bulannya untuk menjalani masa haidnya. Pada hari tersebut ia harus meninggalkan shalat, puasa, dan hubungan badan. Apabila ia melihat darah kekuning-kuningan atau berwarna keruh setelah hari-hari haidnya tersebut maka ia tidak perlu menghitung darah tersebut sebagai darah haid.

3. Waktu Keluarnya Darah *Istihadhah*

Istihadhah secara bahasa mempunyai arti mengalir, dan secara istilah adalah darah penyakit yang keluar dari farji wanita yang tidak sesuai dengan ketentuan haid dan nifas.

Darah *istighadoh* keluar di luar hari-hari haid dan nifas, tidak di jalan sehat (merupakan penyakit) yang keluar dari otot bawah rahim.

b) Sifat dan Warna Darah Haid

Di antara sifat-sifat yang dapat dijadikan patokan bagi darah haid ialah bahwa darah itu nampak hangus hampir berwarna hitam berbau sedikit busuk. Umumnya ada 6 macam warna yaitu hitam, merah, kuning, keruh, hijau, kelabu.

Adapun darah berwarna kuning itu sebenarnya air yang nampak seperti nanah campur darah yang lebih kuat adalah warna kuningnya, dan warna keruh itu memang darah dan yang dimaksud ialah yang warnanya seperti air keruh, kemudian yang kelabu itu pun darah juga yang warnanya seperti warna debu tanah, yang terahir adalah warna hijau bila wanita itu biasa haid maka yang benar itupun haid juga barangkali karena kekeliruan makanan.

c) Jangka waktu keluarnya darah Haid

Kondisi fisik wanita itu tidaklah sama antara yang satu dengan yang lain, hal ini mempengaruhi pula terhadap kinerja organ-organ kewanitaannya. Terutama pada saat mereka mengalami haid. lama keluarnya darah haid antara wanita satu dengan yang lainnya tidaklah sama, selama masih sesuai dengan apa yang telah disyariatkan dalam hukum syariah maka kondisinya akan normal-normal saja.

Adapun darah haid keluar paling sedikit selama satu hari satu malam dan sebanyak-banyaknya 15 hari dan sedang selama 5 hari dalam ini bukan berarti harus keluar terus – terusan tanpa ada hentinya selama masa-masa tersebut tetapi bila darah terasa mulai keluar sesudah itu reda kemudian keluar lagi maka semuanya dianggap masih dalam kondisi haid. Ketentuan lamanya waktu haid bukanlah ijthid para

ulama melainkan mengacu pada hadits-hadits shahih yang khusus menerangkan masalah haid dan lamanya waktu haid diantaranya adalah :

d) Masa Suci Antara Dua Haid

Setelah berhentinya darah haid, maka wanita mengalami masa suci. Masa suci antara dua haid minimal 15 hari, demikian menurut kebanyakan ulama, meski ada juga yang berpendapat 13 hari saja, adapun masa suci yang terpanjang tidaklah ada batasannya karena kadang-kadang bisa mencapai lebih dari setahun, kecuali bagi wanita yang menderita *Istihadhah*.

e) Larangan Bagi Wanita Haid

Bagi wanita yang sedang haid, ia tidak diperbolehkan melakukan shalat, puasa, berdiam diri di masjid, membaca dan menyentuh Al-Qur'an, Thawaf keliling Ka'bah dan bersetubuh bagi yang sudah menikah. Di samping itu haid juga merupakan salah satu tanda bahwa seseorang telah *Baligh* yaitu dewasanya seorang remaja putri.

c. Kehamilan

Banyak keistimewaan wanita dalam pandangan Islam. Salah satu nikmat yang sangat indah bagi wanita adalah merasakan apa yang disebut dengan kehamilan. Kehamilan merupakan anugerah dan pengalaman hidup yang sangat menakjubkan bagi wanita. Lebih

mengagumkan lagi, banyak keistimewaan-keistimewaan yang Allah janjikan kepada para wanita hamil. Subhanallah. “Apabila seseorang perempuan mengandung janin dalam rahimnya, maka beristighfarlah para malaikat untuknya. Allah mencatatkan baginya setiap hari dengan 1.000 kebajikan dan menghapuskan darinya 1.000 keburukan”.

Proses kehamilan yang sepenuhnya diemban oleh seorang calon ibu, merupakan sebuah kerja keras dan penuh resiko. Membuat wanita berada di ambang ancaman, jika saja permasalahan tersebut tidak mendapatkan perhatian memadai dari semua pihak.

Masa-masa kehamilan adalah masa yang cukup menegangkan bagi calon ibu baru. Ada rasa takut, khawatir, resah, meski bercampur dengan bahagia karena menanti sang buah hati. Terlebih lagi setelah memasuki masa-masa persalinan. Ketegangan dan kekhawatiran biasanya semakin meningkat.

Karena itulah, Islam memberikan tuntunan bagi para ibu hamil. Islam telah menjelaskan bagaimana seharusnya seorang wanita hamil diperlakukan. Apa saja hak mereka, dan tentu saja kewajiban suami terhadap pasangannya yang sedang mengandung anaknya tersebut. Kewajiban semua pihaklah untuk peduli terhadap masalah tersebut.

a) Pengertian Kehamilan

Kehamilan adalah merupakan suatu proses merantai yang berkesinambungan dan terdiri dari ovulasi pelepasan sel telur, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot,

nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta, dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm.³²

Kehamilan merupakan proses alamiah (normal) dan bukan proses patologis, tetapi kondisi normal dapat menjadi patologi. Menyadari hal tersebut dalam melakukan asuhan tidak perlu melakukan intervensi-intervensi yang tidak perlu kecuali ada indikasi. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari haid pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam 3 triwulan pertama dimulai dari hasil konsepsi sampai 3 bulan, triwulan kedua dimulai dari bulan keempat sampai 6 bulan, triwulan ketiga dari bulan ketujuh sampai 9 bulan. Kehamilan adalah proses alamiah yang dialami oleh setiap wanita dalam siklus reproduksi. Kehamilan dimulai dari konsepsi dan berakhir dengan permulaan persalinan. Selama kehamilan ini terjadi perubahan-perubahan, baik perut, fisik maupun psikologi ibu.

b) Tanda-tanda Kehamilan

Tanda-tanda kehamilan yang dialami oleh seorang wanita ada dua yaitu tanda kehamilan pasti dan tanda kehamilan tidak pasti:

³² Manuaba, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*, (Jakarta:EGC, 2010), hlm. 9

1. Terdengar detak jantung janin
2. Terasa gerakan janin
3. Pada Pemeriksaan USG terdapat kantong kehamilan atau embrio

Dan gejala kehamilan tidak pasti adalah:

1. Amenore yaitu tidak mengalami menstruasi sesuai siklus
2. Mual, tidak nafsu makan, dan muntah
3. Sering buang air kecil
4. Payudara kencang
5. Penciuman lebih sensitif.

c) Shalat Wanita Hamil

Jumhur ulama sepakat bahwa shalat lima waktu wajib atas kaum muslimin, baik laki-laki maupun wanita, termasuk wanita hamil, dengan syarat mereka sudah baligh dan berakal. Oleh karena itu wanita hamil tidak boleh meninggalkan shalat karena kehamilannya, karena kewajiban shalat tidak pernah gugur dengan sebab apapun.³³

Kaidah shalat bagi orang yang sakit adalah ia shalat dengan cara menjalankan rukun-rukun dan wajibnya shalat sesuai kemampuan dan tidak melakukan apa yang ia tidak mampu. Allah *Ta'ala* berfirman:

³³ Yahya Abdurahman, *Fikih Wanita Hamil*, (Jakarta: Qisthi Press, 2006), hlm.21.

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

“Bertakwalah kepada Allah sesuai kemampuan kalian.”³⁴

Jadi jiwa wanita hamil tidak bisa melaksanakan shalat dengan berdiri maka diperbolehkan baginya untuk melaksanakan dengan duduk.

d) Puasa Wanita Hamil

Ahli fikih bersepakat bahwa jika wanita hamil merasa khawatir terhadap diri mereka, atau merasa kwatir terhadap diri mereka dan anak mereka maka mereka boleh tidak berpuasa. Mereka hanya wajib meng *qadha*’ puasa saja dilain waktu ssetelah masa kehamilan selesai. Tapai jika wanita hamil hanya menghawatirkan anak mereka saja karena puasa mereka , dan itu sekedar kekhawatiran dan prasangka belaka maka wanita hamil tersebut tetap melaksanakan puasa.³⁵

d. Persalinan

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologi yang normal, kelahiran seorang bayi juga merupakan aktivitas sosial yang ibu dan keluarga menantikannyaselama 9 bulan. ketika persalinan dimulai perasaan ibu adalah untuk melahirkan bayinya . peran petugas kesehatan adalah untuk memantau persalinan dan mendekteksi dini

³⁴ QS. At Taghabun: 16

³⁵ Yahya Abdurahman, *Fikih Wanita Hamil...* Hlm 33

jika adanya komplikasi. Bersama itu keluarga juga memberikan dukungan kepada ibu bersalin.

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks, dan janin turun ke dalam jalan lahir. Sedangkan kelahiran dalam proses kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu). Fenomena fisiologis pada kelahiran bayi yang normal itu ditandai dengan tiga tahap yaitu proses melebar atau mengembang, proses melontarkan atau melahirkan, dan proses pos-natal.³⁶

Pada masa ini seorang ibu merasakan kesakitan yang luar biasa, karena dorongan bayi yang ingin segera lahir ke dunia melalui mulut rahim ibunya. Namun sang ibu akan melakukannya dengan ikhlas menanggung semua rasa sakit sebagai bentuk pengorbanan, rasa kasih sayang dan cinta yang begitu besar kepada anaknya. Rasa sayang yang tulus tersebut merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh seorang ibu. Setelah melahirkan, seorang wanita akan mengalami masa nifas. Dalam terminologi fikih nifas adalah darah yang dikeluarkan oleh rahim saat melahirkan dan sesudahnya hingga batas waktu yang diketahui. Dia adalah sisa darah yang tertahan selama masa kehamilan karena kehamilan tersebut. Ada beberapa pendapat para ulama tentang darah nifas

³⁶ Kartini Kartono, *PSIKOLOGI WANITA Mengenal Wanita sebagai Ibu & Nenek* (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), hlm. 168

Pada masa nifas ini terjadi perubahan-perubahan fisik seperti alat reproduksi kembali normal, luka-luka pada rahim kembali pulih, serta perubahan cairan kental, mulanya cairan ini yang keluar dari liang senggama berwarna merah, kemudian menjadi berwarna putih kekuning-kuningan kemudian berwarna bening.³⁷

e. Menyusui

Manusia terlahir dengan berbagai naluri bawaan yang dengannya mereka terdorong untuk melakukan sesuatu tanpa adanya pembelajaran atau perintah terlebih dahulu. Seperti seorang Ibu yang memiliki siklus hidup dimana ia secara naluri akan terdorong untuk menyusui anaknya yang baru dilahirkan sampai batas waktu tertentu adatu dalam islam sampai anak tersebut berumur 2 tahun penuh.³⁸

Menyusui merupakan sebuah rangkaian dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan Ibu dan anak. Secara manfaat Air Susu Ibu tidak diragukan lagi bagi dari para ahli laktasi maupun masyarakat umum, sehingga pada kondisi normal menyusui adalah hal yang terbaik bagi ibu . jika kesehatan ibu tidak terganggu maka ibu bisa menyusui pertama dapat dimulai sedini mungkin, yaitu antara 1-2 jam sesudah bayi dilahirkan. Hal itu bermanfaat agar bayi memperoleh *Colostrum* (susu jolong/ susu pertama yang berwarna kekuningan) yang kaya gizi dan mengandung zat anti body (pelawan penyakit) .

³⁷ Zohra Andi Baso dan July Raharjo, *Kesehatan Reproduksi Panduan Bagi Perempuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 42

³⁸ Didi Jubaedi Ismail, *Membina Rumah Tangga Islami di Bawah Ridha Illahi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm 189.

Saat menyusui ibu harus memelihara payudara agar proses menyusui dapat berlangsung dengan baik. Ibu yang menyusui harus mandi teratur dan penggunaan BH agar sering diganti agar tetap kering dan bersih.

Materi fikih wanita yang telah penulis jelaskan di atas merupakan bab-bab yang berkaitan langsung dengan urusan kewanitaan. Sebetulnya dalam kitab fikih wanita masih banyak pembahasan yang tidak dicantumkan karena peneliti menyesuaikan dengan materi kajian keputrian yang terdapat di SMK Negeri 1 Purbalingga.

2. Strategi Untuk Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita

Kata strategi berasal dari kata *strategos*, *strategos* berarti jendral atau perwira. Jendral inilah yang bertanggung jawab merencanakan strategi dalam mengarahkan pasukan untuk meraih kemenangan.³⁹

Strategi untuk mengembangkan pengetahuan fikih bagi siswa sama halnya seperti strategi pembelajaran yang diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan rencana dan usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan strategi tersebut adalah pencapaian tujuan.⁴⁰

Dalam proses pembelajaran fikih sangat dibutuhkan strategi yang tepat agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran dan dapat

³⁹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta, Teras, 2009), hlm. 36.

⁴⁰ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Insan Madani, 2012), hlm 12.

menerapkan dalam kehidupan. Jadi strategi yang tepat untuk mengembangkan pengetahuan fikih wanita seorang pendidik harus membuat perencanaan pembelajaran yang mencakup (1) tujuan yang hendak dicapai, (2) bahan yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan, (3) merencanakan proses pembelajaran agar pengembangan pengetahuan fikih dapat tercapai tujuannya dengan efektif dan efisien, (4) menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui dan mengukur apakah tujuan sudah tercapai atau belum.

3. Penanaman Pengetahuan Fikih Wanita di Lingkungan Keluarga dan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus. Keluarga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga akhirnya akan membentuk masyarakat.⁴¹

Keluarga merupakan “umat kecil” yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga juga merupakan sekolah pertama, karena keluarga merupakan tempat putra-putri belajar. Fungsi keluarga juga sebagai tempat berbagi rasa dan berbagi pikiran, keluarga menjadi tempat kembali bagi

⁴¹ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 19.

segenap anggotanya. Segala permasalahan bisa didiskusikan guna mencari jalan keluar, di keluarga juga terdapat fungsi edukatif dan religius.

Mendidik anak perempuan menurut Islam tentu saja sangat berbeda dengan mendidik anak laki-laki. Anak perempuan harus lebih mendapat perhatian secara khusus agar nantinya bisa berakhlak baik dan tentu saja menutup auratnya secara sempurna. Jadi untuk menanamkan pengetahuan fikih wanita di lingkungan keluarga bisa dilakukan dengan cara mengajarkan ilmu tauhid, mengajarkan doa-doa harian, Mengajarkan ilmu agama, mengajarkan perilaku sopan dan berbakti kepada orang tua, mengajarkan cara pergaulan dan adab-adab yang baik, mengajarkan tata cara berpakaian yang islami (menutup aurat), mengajarkan pekerjaan rumah tangga, memberikan pendidikan umum dan pemahaman tentang fikih wanita, bersikap lemah lembut kepada anak perempuan.⁴²

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua setelah keluarga. Siswa dan siswi, guru , administrator, konselor, hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.

⁴² <https://dalamIslam.com> diakses pada tanggal 30 April 2018 Pukul 17.00

Lingkungan sekolah bertujuan membuat siswa lebih mendalami semua mata pelajaran yang ada di sekolah dan membuat siswa lebih rajin dalam menuntut ilmu, serta memberikan motivasi belajar di dalam maupun diluar kelas. Lingkungan sekolah juga merupakan suatu sarana belajar yang penting dan perlu ada dalam sebuah sekolah. Karena tanpa lingkungan sekolah semua proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan berlangsung dengan terstruktur.

Penanaman Pengetahuan fikih wanita di sekolah bisa didapatkan dengan cara mengikuti kegiatan keputrian. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan para siswi dan bisa dilaksanakan di luar jam sekolah. Karakter wanita harus dibentuk sejak dini, wanita tidak hanya perlu pintar dalam akademik tapi harus bisa dalam segala aspek. Wanita harus bisa terampil yang bisa *handle* urusan kehidupan sehari-hari, wanita harus baik akhlak dan pekertinya, sopan dan santun, tahu tempat bersikap, serta cantik hatinya.

C. Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita

Wanita merupakan sosok yang sangat erat kaitannya dengan makhluk yang sabar dan lemah lembut. Tetapi juga mahir dalam melakukan kegiatan apapun, generasi penerus bangsa ini tidak lepas dari wanita karena mereka dilahirkan dari rahim seorang wanita.

Wanita merupakan “sekolah” yang meluluskan generasi shaleh maupun generasi bobrok sesuai dengan kadar kesalehahan dan kebobrokan wanita (sebagai pendidik). Wanita adalah urat nadi dan pilar kehidupan, wanita yang berpendidikan baik dan berakhlak mulia akan melahirkan untuk kita generasi-generasi pemimpin, hakim, tokoh besar, dan pembaharu dan sebaik-baik wanita adalah yang beriman, menjaga kesopanan dan kesalehahan. Sementara wanita yang berakhlak durjana akan melahirkan generasi pecundang, pelaku kriminal, dan psikopat, dan seburuk-buruk wanita adalah wanita kafir, kerdil, musrik, tunasusila, dan munafik.⁴³

Menjadi seorang wanita yang tangguh bukan hal yang mudah karena membutuhkan tekad dan rasa berani untuk mencoba, oleh karena itu pendidikan karakter dan Pendidikan Fiqih Wanita secara mendalam harus ditanamkan sejak dini pada kaum wanita.

Sebagaimana diketahui bersama, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memanusiakan manusia. Pendidikan juga merupakan tolak ukur peradaban sebuah bangsa karena mutu Sumber Daya Manusia (SDM) bisa dilihat dari tingkat pendidikannya. Namun pendidikan tidak hanya terbatas dalam ranah kognitif yang mengharuskan peserta didik unggul dalam hal kompetensi keilmuan, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik yang keduanya bisa didapatkan dalam kegiatan di luar jam pelajaran.

⁴³ Ramadhan Hafizh, *the Colour Of Women; Menyingkap Misteri Wanita*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm.3

Kegiatan yang berada di luar jam pelajaran ada dua yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dimana kegiatan yang dilaksanakan dan dikhususkan untuk para siswa perempuan adalah kegiatan keputrian. wanita harus berkarakter religius, memiliki hubungan baik dengan tuhan lewat doa dan ibadah-badah, wanita harus berkarakter terampil, tahu tempat bersikap, dan cantik hatinya .

Al-Qur'an mengangkat tinggi derajat wanita, banyak ayat dalam Al-Qur'an yang membahas hal berkaitan dengan wanita, dengan hak dan kewajibannya. Wanita harus dipelihara, dijaga, dihargai dan dimuliakan. Pedoman yang sangat penting adalah terhadap dirinya sendiri ia harus pandai menjaga diri, agar dirinya tetap dapat dipertahankan ia harus mengatur tingkah lakunya, gerak-geriknya, cara berpakaianya, karena keseluruhan tubuhnya dapat menimbulkan ransangan dan fitnah, seperti firman Allah surah Ali Imran ayat 14: "dijadikan terasa indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita....."⁴⁴

IAIN PURWOKERTO

⁴⁴ Zakiyah Darajat, *Pembinaan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan. Bintang,1982), hlm107

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mengungkapkan dan menerangkan gejala-gejala alam baik yang nampak atau tidak, dan yang dapat disentuh dengan panca indera atau tidak. Cara tersebut harus dibuktikan dengan sesuatu yang lengkap dengan gejala-gejalanya sehingga menghasilkan penemuan yang obyektif dan memiliki nilai ilmiah yang tinggi.⁴⁵

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang ensensial.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, (*field research*) yaitu penelitian yang semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik kelompok manusia, benda, atau peristiwa.⁴⁶ Dengan alasan karena dengan penelitian lapangan dimaksudkan mendapatkan informasi mengenai Program Kajian Keputrian Untuk Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswa kelas X di

⁴⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm.24

⁴⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 27

SMK Negeri 1 Purbalingga bisa valid sesuai kenyataan yang ada di lapangan dan mencakup seluruh sumber data yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di SMK Negeri 1 Purbalingga, pemilihan tempat ini tidak terlepas dari pertimbangan-pertimbangan peneliti, yakni :

1. Karena SMK Negeri 1 Purbalingga merupakan lembaga pendidikan yang memberikan kajian keputrian kepada siswa putri dengan memberikan materi-materi sesuai dengan kewajiban-kewajiban seorang wanita.
2. SMK Negeri 1 Purbalingga sebagai salah satu lembaga sekolah menengah Kejuruan Negeri pertama di Purbalingga yang terakreditasi A dan memiliki nilai-nilai pendidikan yang baik.
3. Peneliti merupakan alumni SMK Negeri 1 Purbalingga sehingga pernah mengikuti kegiatan kajian keputrian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu data mengenai variable-variabel yang diteliti. Sumber data dalam proposal bersifat sementara dan akan berkembang kemudian setelah penelitian di lapangan.⁴⁷ Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari Ibu Khomsatun dan Ibu Devi Dwi Wahyuni selaku guru pendidikan agama

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.400

Islam, Ibu Yayu selaku wakil kepala sekolah urusan Humas SMK Negeri 1 Purbalingga, perwakilan siswa putri kelas X, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang dimiliki SMK Negeri 1 Purbalingga.

Teknik sampling yang dipakai dalam memilih sumber data adalah teknik *Purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸ Pertimbangannya yaitu orang tersebut yang peneliti anggap tahu tentang apa yang peneliti harapkan karena terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti dan juga mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi. Guru pendidikan agama Islam dan siswa putri kelas X dijadikan sumber primer atau utama untuk menggali informasi mengenai kegiatan kajian keputrian. Sedangkan dokumen yang dimaksud disini adalah dokumen yang berkaitan dengan sekolah maupun kegiatan yang berkaitan dengan proses kegiatan kajian keputrian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif.⁴⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.219

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 159

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵⁰ Dalam melakukan observasi peneliti mendatangi lokasi penelitian, hal ini dilakukan dengan alasan agar teknik ini lebih luwes sehingga dapat memahami sikap, tindakan dan pilihan yang dapat penulis amati untuk mempermudah memperoleh informasi.

Observasi dilakukan pertama-tama meminta izin kepada pihak sekolah dengan memberikan surat izin observasi pendahuluan dan peneliti menemui pihak yang terkait di sini peneliti menemui bagian Humas yaitu ibu Yayu, untuk menyepakati waktu, tempat dan lain sebagainya. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang kegiatan program kajian keputrian untuk mengembangkan pengetahuan fikih wanita pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁵¹ Wawancara juga merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu

⁵⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), hlm. 104

⁵¹ Nana Syaodih Sukmaditana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216.

pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵²

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yakni dalam pelaksanaannya lebih bebas dan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Tujuan dari wawancara yang dilaksanakan penulis yaitu untuk menggali informasi mengenai peran apa saja yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam selaku Pembimbing proses kajian keputrian tentang apa saja yang harus dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan fikih wanita pada siswa kelas X yang kemudian akan dilakukan *cross chek* terhadap beberapa siswa yang bersangkutan agar hasil penelitian diharapkan dapat lebih maksimal.

Dalam melakukan wawancara pertama peneliti meminta izin kepada pihak-pihak yang akan diwawancara untuk menyepakati waktu dan tempat kapan akan dilaksanakan wawancara.

Wawancara yang dilakukan dengan a.n Kepala Sekolah yaitu Wakil Kesiswaan bagian humas yaitu Wahyuningsih, M.Pd, Guru pendidikan Agama Islam Khomsatun Yurdina S.Pd.I dan Devi Dwi Wahyuni S.Pd.I , dan beberapa siswa diantaranya wahyuningtyas, Febri Dwi Utami, Nur Khasanah, Sri Maryani, Tri anggaini, Ismi, Putriana Rahayu, Desti, Khusnul Maghfiroh, Nuning Dwi Pratiwi.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hlm. 186

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus dan lain-lain.⁵³

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian di SMK Negeri 1 Purbalingga, sehingga data yang digunakan akan lebih lengkap. Dokumen yang penulis lakukan berkaitan dengan profil sekolah, data mengenai pendidik dan peserta didik, visi dan misi sekolah, prestasi siswa, dan dokumen-dokumen lain yang menunjang kelengkapan dalam penyusunan misalnya berupa informasi dan foto.

E. Teknik Analisis Data

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Analisis ini bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan

⁵³ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Kalimasahada Press, 1996), hlm. 10

tertentu atau menjadi hipotesis.⁵⁴ Teknik analisis data yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu mengumpulkan data dan sekaligus reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan verifikasi.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D” mengemukakan bahwasanya aktivitas analisis data dapat dilakukan dengan *data reduction, data display, dan data Conclusion drawing verification*.⁵⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus – gugus dan menulis memo. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif dan temuan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Proses penyampaian informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis seperti bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm.335

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & G*, (Bandung: Alfabeta, 2012)hlm. 337

memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penyajian data, penulisan menarasikan penjelasan dan gambaran mengenai Program Kajian Keputrain Untuk Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga secara jelas yang bertujuan untuk menyampaikan berbagai fakta yang penulis temukan di lapangan.

3. *Conslusing Drawing/Verivication* (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata, kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, propinsi atau definisi yang bersifat umum.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Purbalingga

1. Letak Geografis SMK Negeri 1 Purbalingga

SMK Negeri 1 Purbalingga beralamat di Jl. Mayjend Sungkono RT 2 RW 4 kelurahan Selabaya Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Yang memiliki letak geografis - 7.40353109.346807 dengan status kepemilikan Pemerintah daerah yang memiliki luas tanah milik 8575 m² dan luas tanah bukan milik 2800 m².

2. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Purbalingga⁵⁶

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Purbalingga terletak di Jl. Mayjend sungkono Kelurahan kalimanah Kabupaten Purbalingga yang merupakan sekolah menengah kejuruan Negeri pertama yang ada di Kabupaten Purbalingga.

Perintisan lahirnya SMK Negeri 1 Purbalingga dimulai pada tahun 1966 antara lain dirintis oleh bapak Karseno yang berkeinginan keras untuk mendirikan SMEA di Purbalingga maka dibentuklah Panitia Pendiri SMEA PERSIAPAN Kabupaten Purbalingga yang terdiri dari Sekda kabupaten Purbalingga Bapak R. Soedjiman, Bapak B. Soesasi, Bapak Karseno.

⁵⁶ Hasil dokumentasi pada hari Senin 16 April 2018, pukul 09.00 di ruang Tata Usaha SMK Negeri 1 Purbalingga.

Pada tanggal 6 Desember 1966, panitia pendiri SMEA Persiapan mengumumkan bahwa pada tahun 1967 SMEA PERSIAPAN akan mulai menerima siswa baru. Dengan semangat dan komitmen yang tinggi akhirnya pada tanggal 19 April 1968 keluarlah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 140/UUK/3/1968 bahwa terhitung mulai 1 Januari 1968 secara resmi SMEA PERSIAPAN Kabupaten Purbalingga berubah statusnya menjadi SMEA Negeri 1 Purbalingga dan yang ditunjuk menjadi kepala SMEA Negeri 1 Purbalingga yang pertama adalah Drs. Paridjan Prawiro Soeprpto yang menjabat mulai tahun 1968-1980 .

Pembangunan gedung SMEA Negeri 1 Purbalingga dimulai tanggal 1 Mei 1969 di atas tanah seluas 0,867 Hektar di desa Planjan yang merupakan pemberian pemda Purbalingga, yang ditandatangani oleh Bupati Purbalingga Bapak R. Bambang Murhdarmo.

Seiring berjalannya waktu, SMEA Negeri 1 Purbalingga berganti nama menjadi SMK Negeri 1 Purbalingga. Banyak hal yang terus dibenahi dari segi sarana dan prasarana serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakan. Sehingga membawa SMK Negeri 1 Purbalingga menjadi SMK favorit di Kabupaten Purbalingga dengan memiliki lima kompetensi kejuruan dan berbagai prestasi yang pernah diraih baik ditingkat daerah maupun nasional, di antaranya yang paling membanggakan adalah ide kreatif yang muncul dari 3 siswa SMK Negeri 1 Purbalingga yaitu Gunawan, Wahyu Fajaruloh, Desinta Putri Nabita. Mereka

menciptakan tempat sampah otomatis yang dapat membuka sendiri ketika seseorang hendak membuang sampah dan menutup ketika kondisi sampah sudah penuh yang membawa mereka meraih juara I lombang Karya Tulis Ilmiah dalam Pekan Ilmiah XXVII tingkat nasional tahun 2017 di Semarang.

Setelah terjadi alih wewenang jenjang SMK/SMA dari Pemerintah Kabupaten ke Pemerintah provinsi juga memberikan dampak yang positif yaitu salah satunya dalam hal kedisiplinan. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah apel pagi di Sekolah yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan SMK Negeri 1 Purbalingga yang dimulai pukul 06.45 WIB yang tempatnya adalah di halaman tengah sekolah yang dipimpin langsung oleh Bapak Win selaku kepala sekolah. Manfaat yang terlihat jelas dengan adanya apel pagi bahwa guru dan karyawan dapat mencontohkan kepada siswa dan siswi untuk berangkat pagi dan berada di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.

Selama 52 tahun berdiri SMK Negeri 1 Purbalingga memiliki 5 kompetensi keahlian yaitu Akutansi, Administrasi Perkantoran, Tata Niaga, Teknik Komputer Jaringan, dan Rekayasa Perangkat Lunak. pada tahun pelajaran 2017/2018 memiliki siswa sebanyak 1446 siswa dengan 42 Rombel . keadaan ini menunjukkan bahwa animo masyarakat untuk belajar di SMK Negeri 1 Purbalingga cukup tinggi. Faktor ini menjadi salah satu unsur yang mendukung perkembangan SMK N 1 Purbalingga menjadi semakin maju dan berkualitas.

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Purbalingga⁵⁷

a. Visi Sekolah

“SMK Negeri 1 Purbalingga mewujudkan insan profesional berakhlak mulia, berwawasan global dan berkarakter kebangsaan”

b. Misi Sekolah

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang kompetitif berbasis bahasa Inggris dan teknologi informasi.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan profesi bersetandar nasional.
3. Mengembangkan budaya bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.
4. Menjadi sekolah unggulan yang berkarakter kebangsaan.

4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Purbalingga

Organisasi merupakan sebuah sistem kerjasama sekelompok orang yang tergabung dalam sebuah organisasi. Organisasi adalah suatu tempat orang-orang yang memiliki tujuan yang sama. Adanya kerjasama secara koordinatif dalam mewujudkan tujuan bersama ini dibuktikan dengan adanya sejumlah kegiatan yang terprogram secara sistemik dan komprehensif menandakan adanya kehidupan dalam sebuah organisasi. Dalam sebuah organisasi terdapat sebuah kerjasama yang terencana dan sistematis guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan dibawah kepemimpinan. Dalam suatu Lembaga Pendidikan pada khususnya

⁵⁷ Hasil dokumentasi pada hari Senin 16 April 2018, pukul 09.00 di ruang Tata Usaha SMK Negeri 1 Purbalingga

organisasi mempunyai peran yang besar dalam memperlancar jalannya proses pembelajaran. Hal ini merupakan peran masing-masing anggota yang memiliki tugas untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan.

SMK Negeri 1 Purbalingga dipimpin oleh seorang kepala Sekolah yang menangani semua aktifitas Sekolah yang dibantu oleh wakil Kepala sekolah dibidangnya masing-masing dan memiliki tugas yang berbeda meliputi urusan keuangan, kesiswaan, proses belajar mengajar, peribadahan, perpustakaan, serta keamanan dan kebersihan sekolah. Adapun bagian struktur organisasi SMK Negeri 1 Purbalingga adalah sebagaimana dalam struktur organisasi sebagai berikut:

- a. Dewan Penasehat : Komite Sekolah
- b. Kepala Sekolah : Drs. Yosep Win Puji Purnarwo, M.Pd
- c. Wks Ur Kurikulum : Nur Romlah, S.Pd
- d. Wks Ur Kesiswaan : Wahyu Budi Susapti, S.Pd., MM
- e. Wks Ur SarPras : Agung Pamuji, S.Pd
- f. Wks Ur Humas : Wahyuningsih, M.Pd
- g. QMR : Drs Waskam Ashari

5. Keadaan Guru dan Siswa

- a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan hasil penelitian, tenaga pendidik

dan berjumlah 70 Orang. Sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Tenaga pendidik SMK Negeri 1 Purbalingga⁵⁸

No	Nama	L/P	NIP	Jabatan	Status	Mapel
1.	Drs. Yosep win Puji Punarwo	L	196111161989 10 1 001	Kepala Sekolah	PNS	matemati ka
2.	Nur Romlah, S.Pd	P	19750908 200801 1 008	Guru	PNS	Produktif Perkanto ran
3.	Wahyu Budi Susapti S.Pd, MM	P	19720729 199702 2 002	Guru	PNS	Produktif Perkanto ran
4.	Agung Pamuji S.Pd	L	19749213 200501 1 008	Guru	PNS	Produktif Akutansi
5.	Wahyuningsih, S.Pd	P	19760221 200312 2 003	Guru	PNS	Bahasa Inggris
6.	Drs. Waskam Azhari	L	19640727 199003 1 009	Guru	PNS	BK
7.	Erys Sukamto, M.Pd	L	19571120 198203 1 005	Guru	PNS	Matemati ka
8.	Drs. Priyo Nur Cipto	L	19590323 198902 1 001	Guru	PNS	Produktif Perkanto ran
9.	Dra. Sugiyarti	P		Guru	GTT	Produktif TN
10.	Sri Endro Puspitowati, S.Pd	P		Guru	GTT	Produktif TN
11.	Drs. Tohirin	L	19600609 198602 1 003	Guru	PNS	Produktif TN
12.	Drs. Ratno Purwanto	L	19600625 198403 1 013	Guru	PNS	Produktif Ak
13.	Drs. Mugyan	L	19600815 198903 1 006	Guru	PNS	Produktif AK
14.	Dra. Sri Mulyani	P	19600828 198703 2 005	Guru	PNS	Kewiraus ahaan
15.	Dra. Listiyorini, M.Pd	P	19601207 198703 2 003	Guru	PNS	Produktif Perkanto ran
16.	Mugiyanto, S.Pd	L	19610619 1986 1 008	Guru	PNS	Produktif TKJ
17.	Dra. Tri Yulianti	P	19610701 198903 2 004	Guru	PNS	PJOK
18.	Dra. Sri Kuswanti	P	19620206 198603 2 009	Guru	PNS	Produktif TN
19.	Dra. Hartati	P	19620222 198703 2 004	Guru	PNS	Produktif Perkanto

⁵⁸ Dokumentasi di SMk Negeri 1 Purbalingga pada tanggal 16 April 2018.

						ran
20.	Dra. Setyani Darmastuti, M.Pd	P	19620522 198703 2 002	Guru	PNS	kewirausahaan
21.	Nur salim, S.Pd.I	L	19621004 198405 1 004	Guru	PNS	PAI
22.	Drs. F.X Tutyanto	L	19630527 199402 1 001	Guru	PNS	B . Inggris
23.	Suyamto, S.Pd	L	19630924 199003 1 007	Guru	PNS	B . Inggris
24.	Dra. Sri Pinuji Handayani	P	19640105 198703 2008	Guru	PNS	Produktif TN
25.	Yohana, S.Pd	P	19640525 199003 2 007	Guru	PNS	Produktif Perkantoran
26.	Drs. Pujo atmoko	L	19640629 198803 1 008	Guru	PNS	PJOK
27.	Dra. Siti Sofiati	P	19641004 198803 2 004	Guru	PNS	BK
28.	Drs. Fiva Widiarto	L	19651023 199601 1 002	Guru	PNS	Seni Rupa
29.	Dra Elly Suprihatin, M.Pd	P	19660309 200501 2 002	Guru	PNS	Produktif Perkantoran
30.	Dra. Diah Ayu Suprianti	P	19660326 199412 2 004	Guru	PNS	PKN
31.	Dra. Sri Mularsih	P	19670620 199412 2 001	Guru	PNS	Matemati ka
32.	Puji Pertiwi Sayekti, S.Pd	P	19680510 200501 2 011	Guru	PNS	Produktif Perkantoran
33.	Dra. Cukat Budi Rahayu	P	19690112 199403 2 010	Guru	PNS	B.Inggris
34.	Marwoto, S.Pd	L	19690408 200012 1 001	Guru	PNS	Produktif TKJ
35.	Nur Fajriyati S.Pd	P		Guru	GTT	Produktif Perkantoran
36.	Sri Wahyuni, S.Pd	P	19600828 198703 2 005	Guru	PNS	Kewirausahaan
37.	Sepudin Zupr, S.Kom	L		Guru	GTT	Produktif TKJ
38.	Dwi Agus Tri, S.Pd	P	19710223 200212 2 004	Guru	PNS	Matemati ka
39.	Justina Tri rahayu, S.Pd, M.Si	P	19710416 200312 2 006	Guru	PNS	Produktif AK
40.	Dedi Suwito, S.Kom	L	19720902 200604 1 013	Guru	PNS	Produktif RPL
41.	Retnowati, S.Pd	P	19730327 200501 2 009	Guru	PNS	Produktif Ak
42.	Sumardi, S.Pd	L	19730527 200312 1 002	Guru	PNS	Produktif TKJ
43.	Sugeng Pitoyo,	L	19731103	Guru	PNS	Bahasa

	S.Pd		200801 1 002			Jawa
44.	Sri Endah Swarastuti, S.Pd	P	19740702 200312 2 004	Guru	PNS	Fisika
45.	Sri Rahayu, S.Pd	P		Guru	GTT	Produktif AK
46.	Agus Wuryanto, S.Pd	L	19750322 200604 1 002	Guru	PNS	BK
47.	Romidin, S.Pd	L		Guru	GTT	Produktif Perkantoran
48.	Mahzun, S.Pd.i	L	1976107 200801 1 009	Guru	PNS	PAI
49.	Seto Eko Purwanto, S.Sos	L	19780423 201001 1 009	Guru	PNS	Mstematika
50.	Satyo Nugroho, S.kom	L	19780714 200903 1 006	Guru	PNS	Produktif TKJ
51.	Neli Amaliyah, S.Psi	P	19799793 201001 2 019	Guru	PNS	BK
52.	Amin Mukarromah S.kom	P	19810414 200903 2 005	Guru	PNS	Produktif RPL
53.	Khamsyatun Yusdiana, S.Pd.I	P		Guru	GTT	PAI
54.	Suratno, S.Pd	L	19840903 201001 1 012	Guru	PNS	B Jawa
55.	Panca Abrianto, S.Pd	L		Guru	GTT	PJOK
56.	Sudiyarti, S.Pd	P		Guru	GTT	Matematika
57.	Kukuh Pribadi, S.Pd	L		Guru	GTT	Seni Musik
58.	Lely erawati, S.Pd	P		Guru	GTT	PPKn
59.	Otiah, S.Pd	P		Guru	GTT	B.Indonesia
60.	Nova Ristya S.Pd	L		Guru	GTT	BK
61.	Deti Letiyorini, S.Pd	P	19891214 201402 2 001	Guru	PNS	Produktif TKJ
62.	Ratih Kusuma Dewi, S.Sn	P		Guru	GTT	Seni Tari
63.	Sulistiono, S.Pd	L		Guru	GTT	PPKn
64.	Galih Tyas Anjari, S.Pd	P	19920121 201402 2 001	Guru	GTT	Produktif RPL
65.	Isria Rizqona Firdausyi, S.Pd	P		Guru	GTT	Sejarah
66.	Hasnan Aufika, S.Pd	L		Guru	GTT	Matematika
67.	Devi Artati, S.Pd	P		Guru	GTT	B . Indonesia
68.	Ika Puji Atuti S.Pd	P		Guru	GTT	B . Indonesia

						a
69.	Baiq Nur Aisyah, S.Pd	P		Guru	GTT	B .Jawa
70.	Khanif Lukman Hakim, S.Pd	L		Guru	GTT	Produktif AK
71.	Arif Nurokhman, S.Pd	L		Guru	GTT	PJOK
72.	Adi Setiawan, S.Pd	L	19901229 201402 1 001	Guru	PNS	Produktif RPL
73.	Devi Dwi Wahyuni, S.Pd.I	P		Guru	GTT	PAI

Tabel : 4.2 Tenaga Kependidikan SMK Negeri 1 Purbalingga⁵⁹

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Teti Ma'rifatun, S.Sos	P	Plt. Kasubag TU
2.	Miswanto	L	Pesuruh sekolah
3.	Tarbin	L	Penjaga malam
4.	Asrodin	L	Penjaga malam
5.	Rasikun, S.Mn	L	Operator Sekolah
6.	Suparman, A.Md	L	Urusan Sarpras
7.	Rindi Atmawati A, S.Kom	P	Urusan Kepegawaian
8.	Nunik Suherni, S.Kom	P	Urusan Kurikulum
9.	Irnowati	P	Urusan Persuratan
10.	Isnaeni Yulianto, SE	L	Urusan Kesiswaan
11.	Deni Priyanto, S.ST	L	Urusan Humas
12.	Luki Agus Setiani, S.Pus	L	Pustakawan

Tabel 4.3 Data Peserta Didik Kelas X (Sepuluh) SMK Negeri 1 Purbalingga Berdasarkan Rombel Tahun Pelajaran 2017/2018⁶⁰

No	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X AK 1	6	30	36
2.	X AK 2	5	32	37
3.	X AK 3	4	32	36
4.	X AK 4	6	30	36
5.	X AP 1	2	34	36
6.	X AP 2	2	34	36
7.	X AP 3	2	34	36
8.	X AP 4	2	33	35
9.	X PM 1	10	23	33
10.	X PM 2	12	23	35
11.	X TKJ 1	25	11	36

⁵⁹ Dokumentasi di SMK Negeri 1 Purbalingga pada Tanggal 16 April 2018.

⁶⁰ Dokumentasi di SMK Negeri 1 Purbalingga Pada Tanggal 16 April 2018.

12.	X TKJ 2	26	10	36
13.	X RPL 1	26	10	36
14.	X RPL 2	25	11	36
JUMLAH		153	347	500

6. Sarana dan Prasarana

SMK Negeri 1 Purbalingga menempati lokasi luas tanah milik 8575 m² dan luas tanah bukan milik 2800 m². Walaupun tidak memiliki tanah yang luas Sarana dan Prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Purbalingga sudah sangat lengkap dan memadai, diantaranya adalah :

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Purbalingga⁶¹

No	Nama Ruang	Keterangan	keadaan
1.	Koperasi Siswa	Koperasi/Toko	Baik
2.	Lab Perakitan	Ruang Praktik Kerja	Baik
3.	Masjid	Tempat Ibadah	Baik
4.	R. Band	Ruang Keterampilan	Baik
5.	R. Bank Kharisma	Unit Produksi	Baik
6.	Copy Center	Unit Produksi	Baik
7.	R. Kepala Sekolah	Ruang kepala sekolah	Baik
8.	Lab adm server	Ruang Praktik Kerja	Baik
9.	R mesin Bisnis	Ruang praktik kerja	Baik
10.	R olahraga	Gudang	Baik
11.	Ruang Osis	Ruang osis	Baik
12.	R Praktik akutansi	Ruang Praktik Kerja	Baik
13.	R praktik Adm Perkantoran	Ruang praktik kerja	Baik
14.	R Praktik Jaringan dasar	Ruang praktik kerja	Baik
15.	R Praktik jaringan lanjut 1	Ruang praktik kerja	Baik
16.	R praktik kearsipan	Ruang praktik kerja	Baik
17.	R praktik web	Ruang praktek kerja	Baik

⁶¹ Dokumentasi di SMK Negeri 1 Purbalingga pada tanggal 16 April 2018.

	desig		
18.	Ruang prima Kom	Unit Produksi	Baik
19.	R. Radio	Ruang keterampilan	Baik
20.	Smega Grosir	Unit Produksi	Baik
21.	Smega Mart	Unit Produksi	Baik
22.	Tata Usaha	Ruang TU	Baik
23.	R UKS	Ruang kesehatan	Baik
24.	R.guru	Ruang Guru	Baik
25.	R Karawitan	Ruang keterampilan	Baik
25.	R Multimedia	Ruang Multimedia	Baik
26.	R Praktik Agma	Ruang praktik kerja	Baik
27.	R BKK	Ruang bursa kerja	Baik
28.	R BK	Ruang bimbingan konseling	Baik

B. Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan Program Kajian Keputrian Untuk Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita pada Siswa kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga. Penyajian data yang penulis lakukan secara deskriptif untuk menggambarkan kegiatan program kajian keputrian tersebut.

a. Pelaksanaan Kegiatan Program Kajian Keputrian di SMK Negeri 1 Purbalingga

SMK Negeri 1 Purbalingga sebagai sekolah menengah kejuruan Negeri pertama yang ada di Kabupaten Purbalingga yang mulai tahun pelajaran 2016 semester genap menerapkan sistem *Full Day Scholl*. Di sini lebih banyak terdapat siswa putri karena terdapat Program kejuruan lebih diminati oleh siswa putri diantaranya adalah Administrasi Perkantoran

yang hampir dalam satu kelas tidak ada siswa putranya. Meskipun demikian bukan berarti tidak ada kejuruan yang dapat diminati oleh siswa putra, di SMK Negeri 1 Purbalingga juga tersedia jurusan Rekayasa Perangkat Lunak dan Teknik Komputer Jaringan yang identik siswa putra lebih banyak dari pada siswa putri.

Kegiatan Program Kajian Keputrian di SMK Negeri 1 Purbalingga merujuk pada salah satu kegiatan yang menjadi program kerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Anggota Rohis Wanita. Yang pelaksanaannya untuk kelas X (Sepuluh) dan dikhususkan untuk para siswi (perempuan). Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan para siswi dan menyalurkan bakat dan minat mereka yang berkaitan dengan masalah Wanita. Perkembangan zaman dan budaya yang ada secara tak sengaja dan perlahan berpengaruh pada kondisi muslimah saat ini. Hal ini berdampak pada pola pikir yang tercermin dalam perilaku bahkan pada pilihan ideologi hidup, kondisi yang sering ditemui saat ini adalah menganggap benar suatu yang salah. isu-isu yang berkembang berkaitan dengan kewanitaan seperti feminisme, yang muncul ke permukaan yang justru hal tersebut banyak menjadikan seorang muslimah keluar dari fitrahnya. Hal ini memerlukan penyikapan yang serius dalam rangka mewujudkan kondisi muslimah itu sendiri dan muslimah dimana ia tinggal.

Salah satu untuk mewujudkan tujuan tersebut maka Guru Pendidikan Agama Islam Bersama Anggota Rohis Wanita membentuk

program Kajian Keputrian yaitu pembinaan yang khusus diberikan kepada remaja putri Islam di SMK Negeri 1 Purbalingga kelas X (Sepuluh). Pemilihan kelas X sebagai target kegiatan Kajian Keputrian Agar Pendidikan Fiqih Wanita dapat diberikan lebih dini sebagai dasar agar ke depan siswa akan memiliki bekal untuk membentengi diri perihal masalah seputar keputrian serta dapat mengembangkan pengetahuan tersebut. Keberadaan sekolah merupakan tempat strategis untuk melaksanakan amanat umat dan mewujudkan tujuan dan berusaha mengembalikan fitrah muslimah secara utuh dengan menanamkan nilai-nilai keislaman yang terpadu dalam berbagai macam bentuk kegiatan keputrian.

“Dengan membuat kegiatan kajian keputrian , jadi penyampaian materi keputrian bisa disampaikan secara mendalam, karena yang menjadi peserta dalam kegiatan ini hanya siswa putri mba, siswa putranya melaksanakan kegiatan shalat jum’at. Kenapa hanya kelas X karena sudah aturan sekolah agar pendidikan karakter termasuk keputrian diberikan di kelas X”⁶²

Kegiatan Keputrian di SMK Negeri 1 Purbalingga dilaksanakan setiap hari jum’at pada pukul 11.30-12.30 di ruang teori dimana pelaksanaan kegiatan tersebut dalam satu bulan dikelompokkan menjadi 4 bagian .

“Minggu pertama siswi jurusan Akutansi, Minggu Kedua Jurusan Administrasi perkantoran mba karena hampir seluruhnya siswi hanya terdapat 8 siswa laki-laki dari 142 siswa, minggu ketiga pemasaran disini sama seperti akutansi jumlah siswa putra dan putri hampirimbang, sedangkan minggu keempat jurusan TKJ dan RPL dua kelas ini kami gabung karena siswinya sedikit”⁶³

⁶² Hasil Wawancara dengan ibu Khamsatun Yudiana (Guru Pendidikan Agama Islam) pada hari 23 April 2018, Pukul 09.15- 09.30 di ruang Resepsionis.

⁶³ /bid,.....

Pelaksanaan kajian keputrian dibagi perkelas menurut program keahliannya masing-masing jika jum'at minggu pertama sudah pasti merupakan jadwal dari jurusan Akutansi sehingga setelah jam Istirahat 11.30 siswi putri jurusan Akutansi tetap berada di kelas masing-masing dan akan di beri materi kajian keputrian oleh anggota rohis kelas X sampai pukul 12.30 dan setelah itu siswi baru melaksanakan shalat duhur berjamaah. Setelah pukul 13.00 bel berbunyi dan seluruh siswa kembali masuk kelas sampai jam pelajaran selesai yaitu pukul 14.00. pemberitan materi di berikan oleh pembina kajian keputrian yaitu bu Atun di hari sebelumnya.

“Hari kamis saya memberi materi keputrian ke anggota rohis wanita mba, tentang apa yang harus mereka ajarkan kepada adik kelas mereka, kalau minggu ini tentang darah nifas dan haid. Ini bisa digunakan dalam satu bulan gantian setiap kelas dalam setiap minggunya”

Sebuah bentuk kegiatan memerlukan perencanaan yang matang agar bisa berjalan secara optimal dan maksimal. Perencanaan yang matang diharapkan mampu memberikan pengaruh yang sangat baik bagi pelaksana maupun peserta kegiatan. Penyusunan program kerja ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta kegiatan yang dilakukan penjajakan awal sebelum kegiatan keputrian bekerja sama dengan anggota ROHIS wanita .

Perencanaan yang dilakukan oleh pematari meliputi perencanaan tahunan yang dilaksanakan melalui rapat koordinasi antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan anggota Rohis Wanita bidang keputrian, yang membahas siapa saja yang bertanggung jawab untuk melaksanakan

kegiatan kajian keputrian selama satu periode jabatan, dan juga terdapat perencanaan bulanan yaitu bertugas mengatur jadwal kajian keputrian dan menyiapkan materi yang akan disampaikan.

“jadi setiap tahun ajaran baru, kami mengadakan rapat tahunan yang diikuti oleh anggota rohis baik itu wanita dan laki-laki kemudian membahas tema yang akan disampaikan saat khutbah jum’at dan materi yang akan disampaikan pada kegiatan keputrian. disitu di bahas jadwal dan penanggungjawabnya mba”.⁶⁴

Kemudian perencanaan yang dilakukan oleh pemateri ialah mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, membuat konsep materi, membuat hand out dan berkordinasi dengan pemateri yang lainnya terkait dengan materi apa saja yang sudah disampaikan agar tidak berulang-ulang.

hal ini dilakukan sebagai strategi menarik minat peserta juga agar seluruh kegiatan mempunyai dampak positif dan mendalam. Dalam kegiatan keputrian pemberian materi di berikan sesuai jadwal yang telah di tentukan oleh pembina, Berikut jadwal kegiatan kajian keputrian sebagai berikut:

Jadwal Kegiatan Kegiatan Program Kajian Keputrian⁶⁵

No	waktu	Materi	penanggungjawab
1.	januari	Etika/norma	Wahyuningtyas
2.	februari	Adab bergaul	Febri Dwi Utami
3.	Maret	Pembinaan akhlak	Fina Melinda

⁶⁴ Hasil observasi pada hari kamis 16 Agustus 2018 diruang resepsionis pukul 13.00 WIB

⁶⁵ Hasil Dokumentasi Pada Hari Kamis, 16 Agustus 2018 di ruang Resepsionis SMK Negeri 1 Purbalingga.

4.	april	Haid/nifas	Khusnul Maghfiroh
5.	Mei	Busana muslimah	Nafia Wulandari
6.	Juni	Wanita jangan baper (menjaga kemuliaan wanita)	Nuning dwi Pratiwi.

Dalam pelaksanaannya kegiatan keputrian diawali dengan pemberi materi mengucapkan salam, lalu berdo'a bersama, kemudian membaca shalawat nariyah/asmaul husna bersama. Kemudian memulai kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pemberi materi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya baik saat kegiatan maupun setelah selesai materi disampaikan. Pemberi materi mengakhiri dengan berdo'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan salam.⁶⁶

Karena kegiatan kajian keputrian dilakukan di luar jam pelajaran maka siswa dapat bebas bertanya sesuai dengan materi yang diberikan seperti yang dikatakan alifa siswi kelas X akutansi:
"jadi di situ mau tanya gak malu mba kalo seputar materi tentang wanita, soalnya gak ada siswa cowok sih."

Pemberian materi pada kegiatan keputrian disesuaikan dengan jadwal pada bulan tersebut, pemberian materi di berikan oleh anggota Rohis kelas IX yang sudah mendapatkan tugas di hari sebelumnya. Pada setiap kelas terdapat 3 pemberi materi.

⁶⁶ Hasil observasi tanggal 27 April 2018 pukul 11.30-12.30 WIB di ruang teori akutansi.

“pemberian materi itu dilakukan oleh kelas IX bukan oleh saya itu tujuannya agar melatih kemampuan berbicara kelas IX di hadapan umum, jadi disamping untuk menambah ilmu mereka mendapatkan keterampilan dan selalu belajar”.

Saat pemberian materi Haid dan nifas siswi kelas X mendapatkan materi mulai dari kapan perempuan akan mulai mengalami menstruasi, kemudian hal-hal yang harus dihindari ketika mereka sedang menstruasi. Setelah pelaksanaan dalam satu bulan selesai minggu selanjutnya adalah melakukan evaluasi dimana siswa akan mendapatkan soal yang dibacakan oleh pemberi materi kemudian mereka mengerjakan diselembar kertas dan di beri nama. Kemudian hasil dari pekerjaan mereka di koreksi oleh anggota Rohis dan nilainya di setorkan Kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu nilai tambahan .

Walaupun hasil program ini belum tampak secara signifikan, namun perubahan peserta didik dalam wujud etika yang baik, tata cara pakaian kemudian kesadaran menutup aurat sudah mulai terlihat. Perubahan yang paling sederhana adalah kesadaran mereka dalam menutup aurat. Walaupun SMK Negeri 1 Purbalingga tidak mewajibkan Siswi Nya untuk mengenakan jilbab. Bagi mereka yang beragama Islam sudah semuanya menggunakan jilbab. Dan jilbab yang digunakan adalah bahan kaos tebal yang menutupi dada. Namun penggunaan jilbab yang terlalu besar di sekolah ini belum diperkenankan dikarenakan akan menutupi seluruh baju yang dijadikan sebagai identitas sekolah.

“di samping itu siswi juga sudah membiasakan senyum, sapa, salam mba. Terhadap bapak ibu guru dan teman-teman juga. Sikap inilah yang menumbuhkan kedekatan siswa dengan guru”

Kegiatan keputrian berhasil memotivasi siswi untuk terus ingin tahu tentang hal-hal yang baru yang sebelumnya belum mereka ketahui. Secara tidak langsung program ini juga membuat siswi merasa rugi jika tidak mengikutinya karena selain pengetahuan baru yang mereka peroleh juga presensi kehadiran menjadi bahan pertimbangan bagi penambahan nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian kegiatan kajian keputrian mempunyai kontribusi dalam pendidikan karakter siswa, salah satunya karakter religius. Karakter religius yang diberikan secara rutin yaitu mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, membaca shalawat nariyah/ asmaul husna. Serta dapat menambah pengetahuan siswi tentang masalah wanita yang hasilnya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai syariat Islam.

- b. Kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan kajian keputrian di SMK Negeri 1 Purbalingga

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kajian keputrian di SMK Negeri 1 Purbalingga adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran siswa perempuan akan pentingnya fikih wanita.

Para siswa masih menganggap sepele ilmu pengetahuan tentang fikih wanita, sehingga mereka hanya sekedar ikut-ikutan dan tidak begitu tertarik dengan penyampaian materi.

“Terkadang mereka juga berbicara sendiri mba, sudah ditegur hanya sebentar diam kemudian tidak mendengarkan kami menjelaskan materi”.⁶⁷

2. Mereka lebih tertarik dengan dunia modern yang menyenangkan seperti berpakaian sesuai dengan *trend fashion terbaru*, sosial media, dan selfi dengan HP canggih yang mempunyai kamera dengan kualitas baik.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan kajian keputrian belum memiliki silabus yang dapat dijadikan patokan.

“kegiatan dilakukan berdasarkan materi yang diberikan pembina keputrian saja, engga ada kurikulumnya Cuma menyesuaikan program kerja dari anggota Rohis yang membantu pembina dalam pelaksanaan keputrian.”⁶⁸

4. Status kegiatan keputrian hanya sebagai kegiatan tambahan yang bersifat intrakurikuler, membuat sekolah tidak membuat kurikulum tentang kegiatan keputrian. sehingga kompetensi yang akan dicapai juga kurang jelas. Hal ini membuat kegiatan keputrian keputrian hanya dilakukan seperti biasanya saja dengan hanya menekankan tujuan agar siswa paham tentang materi fikih wanita.materi yang disampaikan hanya sebatas apa yang diketahui dan dikuasai oleh pemateri, karena yang memberikan materi kelas XI maka siswi kelas X kurang

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ismi (anggota rohis kelas XI) pada hari Jum'at 4 Mei 2018 pukul 12.00-12.30 Wib di depan ruang teori 11 SMK Negeri 1 Purbalingga.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Wahyuningsih pada 20 April 2018 jam 10.00- 10.30 di ruang resepsionis SMK Negeri 1 Purbalingga.

memperhatikan karena menganggap yang memberikan materi adalah sama-sama siswa.

5. Waktu pelaksanaan yang begitu sempit dan kurangnya ketegasan kepada siswa perempuan yang tidak mengikuti kegiatan keputrian menyebabkan sebagian siswa perempuan merasa santai meninggalkan kegiatan keputrian.

“Suasanya kadang berisik mba, tidak kondusif mereka seperti malas mengikuti dan ribut sendiri”⁶⁹

- c. Upaya Yang di Lakukan Sekolah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Perempuan Tentang Fikih Wanita Melalui Kegiatan Kajian Keputrian

Maka untuk mendukung tercapainya hal di atas, salah satu upaya yang dilakukan di SMK Negeri 1 Purbalingga dalam mengembangkan pengetahuan fikih wanita kepada siswa perempuan adalah dengan mengadakan kegiatan keputrian. kegiatan ini menjadi sarana penting bagi sekolah untuk memberikan arahan secara langsung terhadap siswa perempuannya tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah-masalah kewanitaan sebagai bentuk usaha peningkatan pemahaman sekolah berupaya melakukan berbagai perbaikan.

Mengutamakan untuk memberikan materi-materi yang dibutuhkan oleh siswa perempuan, sekolah mencoba mendalami dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan siswa perempuan. Dengan melaksanakan kegiatan keputrian secara rutin dengan menggunakan metode serta strategi

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Wahyuningtiyas (anggota rohis kelas XI) tanggal 26 April 2018 pukul 12. 30 WIB di depan ruang teori

yang tepat, kegiatan ini dilaksanakan tidak hanya pada saat hari libur sekolah atau ketika sekolah mengadakan acara khusus. Kegiatan keputrian merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswi kelas X, jika siswi tidak mengikuti kegiatan keputrian tiga kali berturut-urut maka pembina keputrian ibu Khomsatun Yudiyana S.Pd.I memberikan sanksi berupa tidak memberikan nilai disalah satu aspek penilaian yaitu penilaian sikap sehingga siswa tersebut bisa saja tidak naik kelas apabila salah satu nilai tidak terpenuhi karena dalam kurikulum 2013 jika dalam penilaian sikap siswa mendapatkan nilai C maka siswa tersebut belum boleh naik ke kelas selanjutnya..⁷⁰

“Sehingga diharapkan setelah adanya kegiatan shalat jum’at rutin untuk siswa putra dan kajian keputrian untuk siswa putri pendidikan karakter dan budi pekerti untuk anak-anak kita dapat tercapai sehingga out put yang diharapkan siswa menjadi insan profesional yang berakhlak mulia sesuai dengan visi dan misi sekolah kami mba.”⁷¹

C. Analisis Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga.

Berdasarkan hasil dari beberapa temuan dalam penelitian yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga melalui pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Khamsatun Yudiyana pada hari Jum’at 11 Mei 2018 di aerambi masjid Tarbiyatul Mubarak.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Wahyuningsih Waka Ur Humas pada hari Jum’at 11 Mei 2018 di Ruang Wakil Kepala Sekolah.

telah dilakukan. Analisis ini akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana kegiatan program kajian keputrian dalam mengembangkan pengetahuan fikih wanita pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga.

Wanita adalah salah satu makhluk ciptaan Allah Ta'alla diantara jutaan makhluk lainnya. begitu sempurna dan indahnya ajaran agama Islam yang telah mengembalikan kedudukan wanita sesuai kodrat dan fitrahnya. Islam telah memberikan hak dan kewajibannya sesuai dengan yang dibutuhkannya. Kewajiban di sisi aqidah tidak ada beda dengan laki-laki keduanya mendapat kewajiban keimanan dan penghargaan yang sama. Namun disisi lain Allah memberikan tugas khusus kepada kaum wanita yang tidak dibebankan kepada laki-laki . karena tugas-tugas khusus itulah Allah memberikan hukum-hukum yang khusus pula sehingga diantara sisi ibadah dan mu'amalah ada perbedaan antara hukum laki-laki dan perempuan. dari sanalah muncul fiqh yang menjelaskan tentang kekhususan wanita atau biasa disebut Fiqh Nisa'.

- a. Analisis Pelaksanaan Program Kajian Keputrian Pada Siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga

Dari deskripsi yang telah dikemukakan penulis tentang pelaksanaan Kegiatan Program Kajian Keputrian dalam mengembangkan pengetahuan fikih wanita pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya kajian keputrian yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Anggota Rohis kelas XI yang ditunjukan kepada siswa putri kelas X.

Program kajian keputrian bertujuan agar pelajar putri dapat mengetahui dan memahami kewajiban sebagai seorang muslimah terutama bagi mereka yang sudah baligh. Maka tujuan kajian keputrian tidak berbeda jauh dengan pendapat Haya Binti Mubarak Al-Barik yang sama halnya bertujuan sebagai seorang muslimah. Yaitu Mengenakan Hijab Syar'I, dengan cara menutup seluruh tubuh dengan pakaian yang longgar yang tidak menggambarkan lekuk tubuhnya sesuai dengan syariat islam, menundukan pandangan matanya , tidak bercampur baur dengan kaum laki-laki, tidak berjabat tangan dengan laki-laki yang bukan mahram, mengetahui cara bersuci dari haid, tidak boleh shalat dan puasa selama haid, dan tidak perlu di *qadha'* shalat yang ditinggalkannya selama haid, tetapi harus mengqadha puasa ramadhan yang ditinggalkannya, tidak boleh berduaan atau berkhalwat dengan lelaki yang bukan mahram, tidak boleh bercampur dengan suami ketika haid.

- b. Analisis Kendala Yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Kajian Keputrian di SMK Negeri 1 Purbalingga.

Dari deskripsi yang telah dikemukakan oleh penulis tentang Program Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita pada Siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya pengetahuan fikih wanita pada siswi dapat diberikan sedini mungkin. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya ada kendala yang menghampiri salah satunya adalah kurangnya kesadaran siswa perempuan akan pentingnya fikih wanita hal tersebut

menjadi salah satu alasan siswi untuk tidak mengikuti kegiatan kajian keputrian yang rutin dilakukan disekolah setiap hari jum'at.

c. Analisis Solusi Yang dilakukan Dalam Menghadapi Kendala Kegiatan Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga

Program kajian keputrian dalam mengembangkan pengetahuan fikih wanita pada siswi kelas X merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti setiap siswi kelas X bergantian setiap minggunya dalam hitungan satu bulan. Sebuah kegiatan harus memiliki alasan yang mendasari mengapa kegiatan tersebut dilaksanakan di SMK Negeri 1 Purbalingga ialah agar tujuan kegiatan keputrian dapat tercapai yaitu siswi mempunyai pengetahuan tentang kewanitaan yang cukup sebagai modal untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang di dalamnya tidak hanya pengetahuan tentang akhlak muslimah saja tetapi juga terkait tentang kesehatan reproduksi wanita. Dengan salah satu kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran siswa perempuan akan pentingnya mempelajari fikih wanita maka pihak sekolah khususnya guru agama memiliki solusi diantaranya adalah memberikan materi yang benar-benar dibutuhkan oleh remaja putri dengan menggunakan metode serta strategi yang dapat memberikan motivasi kepada siswi sehingga mereka lebih berminat mengikuti kegiatan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai program kajian keputrian dalam mengembangkan pengetahuan fikih wanita pada siswi kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga, secara garis besar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Program Kajian Keputrian di SMK Negeri 1 Purbalingga
 - a. Pelaksanaan kegiatan kajian keputrian dilaksanakan dengan berlandaskan kepada tujuan yang hendak dicapai . tujuan tersebut diantaranya: 1) supaya pengetahuan siswi tentang kewanitaan berkembang sehingga dapat dijadikan modal untuk menjalani kehidupan sehari-hari; 2) siswi memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan syariat Islam; 3) supaya siswi dapat mengerti cara berpakaian yang baik dan kesehatan reproduksi wanita; 4) dan bagaimana siswi mengetahui cara bergaul yang baik. Baik dengan sesama jenis atau lawan jenis. Kegiatan keputrian ini dilaksanakan oleh siswi kelas X karena pada saat itulah siswa sedang berada dalam fase pengenalan dan pembiasaan di sekolah baru.
 - b. Kegiatan keputrian dilakukan setiap hari Jum'at pukul 11.30 – 12.30 WIB dimana dilakukan secara bergantian setiap jurusan dalam jangka waktu 1 Bulan.

- c. Pemberian Materi dalam kegiatan kajian keputrian meliputi hal-hal yang berkaitan dengan wanita misalnya seperti thaharah, kecantikan, reproduksi wanita.
2. Kendala-Kendala Yang di Hadapi Saat pelaksanaan Kegiatan Kajian Keputrian di SMK Negeri 1 Purbalingga
 - a. Kurangnya kesadaran siswa perempuan akan pentingnya fikih wanita
 - b. Mereka lebih tertarik pada dunia modern yang menyenangkan seperti berpakaian sesuai *trend fashion* dan aplikasi terbaru di sosial media.
 - c. Dalam pelaksanaan kegiatan kajian keputrian tidak ada indikator yang dapat dijadikan patokan
 - d. Status kegiatan keputrian hanya sebagai kegiatan tambahan yang bersifat intrakurikuler membuat sekolah tidak bisa membuat kurikulum tentang kegiatan tersebut.
 - e. Waktu pelaksanaan yang begitu sempit.
 3. Solusi Yang dilakukan Sekolah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Perempuan Tentang Fikih Wanita di SMK Negeri 1 Purbalingga
 - a. Memberikan materi fikih wanita dengan metode dan strategi yang dapat memberikan motivasi kepada siswi untuk lebih rajin mengikuti kegiatan tersebut.
 - b. Adanya buku daftar absen siswi yang mengikuti kegiatan kajian keputrian.
 - c. Pemberian sanksi kepada siswi yang tiga kali berturut-uru tidak mengikuti kegiatan kajian keputrian.

Hasil yang dicapai oleh siswi SMK Negeri 1 Purbalingga setelah mengikuti program kajian keputrian sudah bisa dikatakan berhasil hal tersebut di dukung dengan adanya penggunaan jilbab sudah di lakukan oleh setiap siswa padahal sekolah tersebut merupakan sekolah umum dibawah naungan provinsi dan tidak mewajibkan siswinya menggunakan jilbab, kemudian penggunaan jilbab juga sudah sesuai dengan aturan yaitu menutupi dada dan jilbab dibuat satu model agar terciptanya keseragaman. Dan tingkat penyimpangan wanita di sekolah sudah berkurang misalnya seperti Hamil usia sekolah sudah hampir tidak pernah terjadi sampai saat ini. Dengan begitu siswi sudah memiliki kesadaran diri untuk menjaga kehormatannya sebagai seorang wanita.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian dapat diketahui bahwa program kajian keputrian dalam mengembangkan pengetahuan fikih pada siswi kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga sudah berjalan dengan baik, namun alangkah baiknya jika beberapa hal dapat dioptimalkan lagi, berdasarkan hasil kesimpulan yang penulis paparkan di atas, maka perlu kiranya penulis memberikan saran kepada Kepala Sekolah, kepada guru PAI/koordinator kegiatan keputrian, anggota rohis divisi keputrian dan juga para siswi, serta kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Hendaknya Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Purbalingga lebih meningkatkan pengawasan terhadap proses kegiatan kajian keputrian secara intensif.

- b. Lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pemateri sebelum menyampaikan kegiatan kajian keputrian sehingga materi yang disampaikan benar-benar bermanfaat untuk siswi.
 - c. Hendaknya guru koordinator keputrian ada lebih dari satu dan bukan hanya guru pendidikan agama islam sehingga dapat terkoordinir dengan baik dan kegiatan bisa berjalan dengan lancar sehingga tujuan kegiatan ini bisa tercapai secara maksimal.
2. Kepada Guru Pembimbing Kegiatan Keputrian
- a. Hendaknya jadwal kegiatan keputrian sudah dibuat secara resmi setelah proses penerimaan siswa di tahun ajaran baru bersamaan dengan pengisi materi.
 - b. Hendaknya pembimbing lebih tegas dalam menyikapi siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan kajian keputrian
 - c. Agar membuat indikator materi yang akan disampaikan sehingga jelas tujuan yang akan dicapai
 - d. Hendaknya kegiatan kajian keputrian diadakan dokumentasi sehingga terdapat kemutakhiran data yang jelas dan sewaktu-waktu terjadi perubahan pergantian pembimbing tidak akan mengubah data yang telah ada.
3. Kepada Divisi Rohis Bidang Keputrian
- a. Lebih menguasai materi yang telah diberikan pembimbing dihari sebelumnya agar penyampaian materi tepat sasaran dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

- b. Struktur organisasi yang ada di divisi tersebut hendaknya melakukan tugas sesuai dengan yang menjadi tanggungjawabnya.
 - c. Penyusunan program kerja hendaknya tidak hanya pada materi tetapi juga diajarkan ketrampilan-ketrampilan yang lain.
4. Kepada Siswi Kelas X
- a. Hendaknya siswa menumbuhkan semangat dan kesadaran untuk mempelajari materi tentang fikih wanita
 - b. Mengamalkan pengetahuan fikih wanita yang ada di kegiatan kajian keputrian dalam lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal.
 - c. Meningkatkan rutinitas keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan keputrian
 - d. Hendaknya siswa tidak bermain sendiri ketika pemateri memberikan kajian dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kepada peneliti selanjutnya
- Kepada peneliti selanjutnya hendaknya untuk mencari lebih banyak lagi mengenai sekolah yang melaksanakan kegiatan kajian keputrian mengingat begitu pentingnya mengembangkan pengetahuan tersebut.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahilahi robbil 'alamin, dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswi Kelas X Di SMK Negeri 1*

Purbalingga” . setelah melauai proses panjang yang penuh perjuangan dan pengalaman, shalaw serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Penulis menyadari bahwasanya sebagai manusia yang selalu memiliki kekhilafan dan kesalahan, maka dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Perjalanan panjang dalam penulisan skripsi ini juga mnyadarkan penulis bahwa banyak sekali ilmu-ilmu yang ternyata belum diketahui dan menyadarkan bahwa betapa berharganya hidup ini apabila mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan kepada kita. Penulis juga menyadari bahwa terbatasnya kekuatan berfikir menimbulkan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan, serta pendidikan keagamaan dan kewanitaan dan dapat menjadi inspirasi untuk pembaca.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini, peneliti ucapkan *syukron katsir* semoga Allah Swt memberi balasana atas segala bantuan, dukungan, semangat, serta perhatian serta keyakinan yang telah diberikan kepada penulis sesuai amal baiknya.

Aamiin yaa rabbal'aalamiin

Purwokerto, 16 Juli 2018
Penulis



Uli Alfianti
NIM.1223301165

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Yahya. 2006. *Fikih Wanita Hamil*, Jakarta: Qisthi Press
- Ahmadi, Abu. 2004. Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Bhineka Cipta
- Al-Barik, Haya Binti Mubarak. 1998. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, Jakarta: Pustaka Azzam, 1998.
- Ali, Muhammad Daud. 1998. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan tata hukum Islam di Indonesia*, Jakarta:PT Raja Grafindo,
- Amarah, Saiful Bahri. 1994. *DJ Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru Usaha Nasional*, Surabaya: Idonesia
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Kalimasahada Press, 1996
- As-Sya'rawi, Syaikh Mutwalli .2009. *Fikih Perempuan: Muslimah*, Jakarta:AMZAH
- Daradjat, Zakiah.1990. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiyah. 1982. *Pembinaan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan. Bintang
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta; Rineka Cipta
- Fatoni, Ahmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: PT Bina Ilmu
- Hafizh, Ramadhan . 2007. *Menyingkap Misteri Wanita*, Jakarta: AMZAH
- Hafizh, Ramadhan.2007. *the Colour Of Women; Menyingkap Misteri Wanita*, Jakarta: AMZAH
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Insan Madani
- Hasbiyallah. 2004. *Fiqh & Ushul Fiqh*, Bamdung: PT Remaja Rosdakaryahlm
- [http://digilib.uinsby.ac.id/10644/4/BAB II.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/10644/4/BAB%20II.pdf) , diakses pada tanggal 24 April 2018 jam 15.12 WIB.
- <https://dalamIslam.com> diakses pada tanggal 30 April 2018 Pukul 17.00
- Ismail, Didi Jubaedi. 2000. *Membina Rumah Tangga Islami di Bawah Ridha Illahi*, Bandung: Pustaka Setia

- Kartono, Kartini. 2007. *PSIKOLOGI WANITA Mengenal Wanita sebagai Ibu & Nenek* Bandung: CV Mandar Maju.
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: PT Refika Aditama
- Manuaba, 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*, Jakarta: EGC
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya
- Mufarokah, Anisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta, Teras
- Muhammad, Husein. 2002. *Fiqih Perempuan*, Yogyakarta: Lkis, 2002
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Pratama
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Shalih, Su'ad Ibrahim. 2011. *Fiqih Ibadah Wanita*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara
- Silalahi, Ulber . 2009. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama
- Soejoeti, Zalbawi. 1998 *AL-ISLAM dan IPTEK I*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Purwokerto: STAIN PRESS
- Sugion. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & G*, Bandung: Alfabeta
- Sukmaditana, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Thalib, Sayuti .2009. *Hukum Kekeluargaan Indonesia*, Jakarta: UI Press
- Tim Prima Pena. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Gita Media Press
- 'Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. 2001. *Fiqih Wanita*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Yanggo, Huzaemah Tahido.2010. *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bandung: Ghalia Indonesia

Yatimin. 2003. *Etika Seksual dan Penyimpangan Dalam Islam*, Jakarta: AMZAR

Zohra Andi Baso dan July Raharjo,1999. *Kesehatan Reproduksi Panduan Bagi Perempuan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

